

**KEEFEKTIFAN METODE QIRO'AH TERHADAP MINAT BELAJAR
DAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPQ RUMAH NUR
GENUK SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh

**AULIA KHOIRUN NISA
NIM. 31502000026**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Aulia Khoirun Nisa
NIM : 31502000026
Jenjang : Strata satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Keefektifan Metode Qiro’ah Terhadap Minat Belajar Dan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di TPQ Rumah Nur Genuk Semarang”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 13 Februari 2024
Saya yang menyatakan,



Aulia Khoirun Nisa
NIM. 31502000026

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 13 Februari 2024
Perihal : Pengajuan Ujian Munaqosyah Skripsi
Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Aulia Khoirun Nisa
NIM : 31502000026
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : Keefektifan Metode Qiro'ah Terhadap Minat Belajar dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Rumah Nur Genuk Semarang

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



(Dr. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.)
NIDN. 0601047101



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112. Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : **AULIA KHOIRUN NISA**
Nomor Induk : 31502000026
Judul Skripsi : **KEEFEKTIFAN METODE QIRO'AH TERHADAP MINAT BELAJAR
DAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPQ RUMAH NUR
GENUK SEMARANG**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Jumat, 13 Syaban 1445 H.
23 Februari 2024 M.

Dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Dr. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I

Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

Pembimbing I

Dr. H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

Mengetahui
Dewan Sidang
UNISSULA
جامعة سلطان أبو جوح الإسلامية

Sekretaris

Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji II

Dr. Susiyanto, S.E., M.Ag.

Pembimbing II

Dr. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

ABSTRAK

Aulia Khoirun Nisa. 31502000026. **KEEFEKTIFAN METODE QIRO'AH TERHADAP MINAT BELAJAR DAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPQ RUMAH NUR GENUK SEMARANG.**

Skripsi, Semarang : Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Februari 2024.

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur keefektifan penggunaan metode Qiro'ah terhadap minat belajar dan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Rumah Nur Genuk Semarang. Metode yang digunakan adalah kuantitatif, yaitu penelitian yang dituntut dengan menggunakan angka, penafsiran data, dan penampilan hasil penelitiannya, yang melibatkan 35 peserta didik TPQ Rumah Nur Genuk Semarang. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode angket, tes membaca Al-Qur'an dan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear sederhana.

Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat hasil F_{hitung} sebesar 8.529 dengan Sig. sebesar 0,006^b dan 19.991 dengan nilai Sig. sebesar < 001^b, dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif atau efektif metode Qiro'ah terhadap minat belajar dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Penelitian ini berkesimpulan bahwa dari sebuah pemahaman metode Qiro'ah akan muncul minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Kata Kunci : Metode Qiro'ah; Minat belajar; kemampuan membaca Al-Qur'an

ABSTRACT

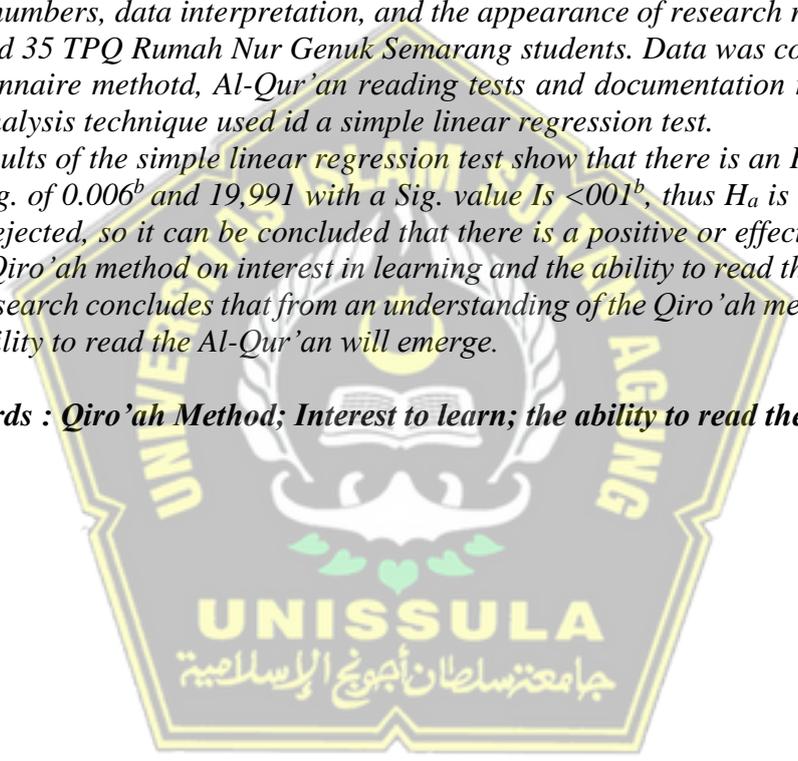
*Aulia Khoirun Nisa. 31502000026. **THE EFFECTIVENESS OF THE QIRO'AH METHOD ON LEARNING INTEREST AND ABILITY TO READ THE QUR'AN AT TPQ RUMAH NUR GENUK SEMARANG.***

Thesis, Semarang : Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, February 2024.

This research was conducted to measure the effectiveness of using the Qiro'ah method on interest in learning and ability to read the Al-Qur'an at TPQ Rumah Nur Genuk Semarang. The method used is quantitative, namely research that is required to use numbers, data interpretation, and the appearance of research results, which involved 35 TPQ Rumah Nur Genuk Semarang students. Data was collected using questionnaire method, Al-Qur'an reading tests and documentation methods. The data analysis technique used is a simple linear regression test.

The results of the simple linear regression test show that there is an F_{count} of 8.529 with Sig. of 0.006^b and 19,991 with a Sig. value $Is < 001^b$, thus H_a is accepted and H_o is rejected, so it can be concluded that there is a positive or effective influence of the Qiro'ah method on interest in learning and the ability to read the Al-Qur'an. This research concludes that from an understanding of the Qiro'ah method, interest and ability to read the Al-Qur'an will emerge.

Keywords : *Qiro'ah Method; Interest to learn; the ability to read the Koran*



PEDOMAN LITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki

ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamza h	'	apostrof
ي	Ya	y	ye

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal Bahasa Arab terdiri dari vokal Tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Damma h	U	U

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أُ	Fathah dan ya	ai	a dan u
أُو	Fathah dan wau	au	a dan u

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh :

كَتَبَ : kataba

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...أ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إ...إ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas

...ؤ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas
------	----------------	---	---------------------

Tabel 4. Transliterasi *Maddah*

Contoh :

قَالَ : qāla

Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

نَزَّلَ : nazzala

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ :

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh: اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ : Allaāhu gafūrun rahīm

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan karunia serta Rahmat-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Keefektifan Metode Qiro’ah Terhadap Minat Belajar dan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di TPQ Rumah Nur Genuk Semarang”.

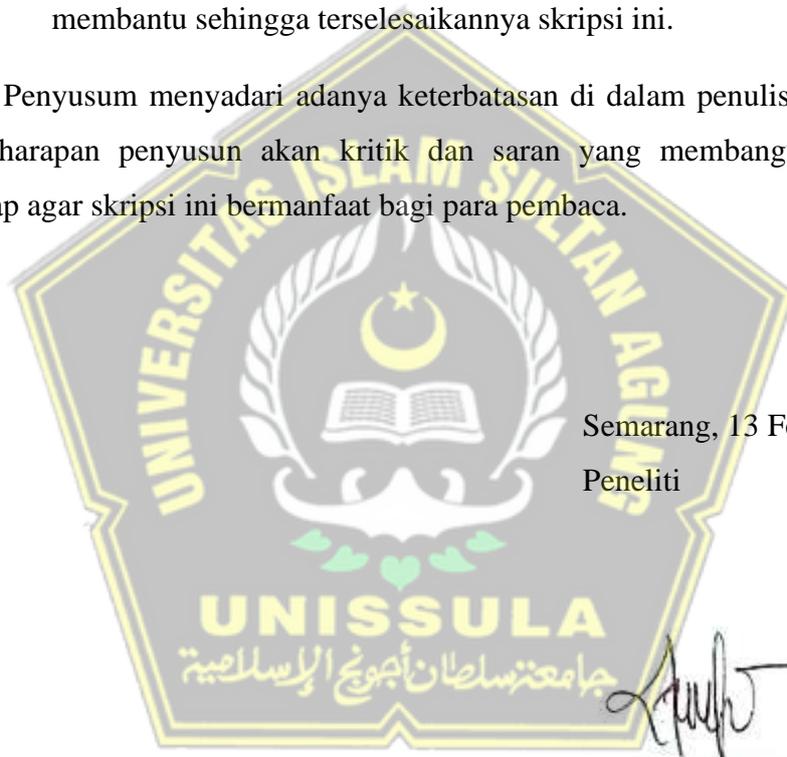
Penyesunan skripsi ini merupakan syarat yang harus dipenuhi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung dalam Tugas Akhir.

Skripsi ini disusun atas kerjasama dan berkat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH. SE. Akt. M. Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung.
2. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sulta Agung.
3. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.
4. Bapak Dr. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd. selaku dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu dan perhatiannya dalam membimbing demi terselesaikannyaskripsi ini.
5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
6. Keluarga besar terlebih Orangtua tercinta, Bapak Sanodro dan Ibu Pasih yang telah tulus memberikan dukungan moral maupun materi dan selalu mendoakan putri tercintanya ini, sehat selalu and *I LOVE YOU ALL*
7. Diri sendiri yang telah tetap semangat dan menyakinkan bahwa dirinya akan bisa melewati ini semua dengan baik walaupun tidak semulus jalan tol. *Keep my spirit up!*

8. Sahabat “Calon Nyonya Muda” yang telah kebersamai hari-hari penyusun, memberi semangat dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh keluarga besar Pondok Pesantren TBQ dan TPQ Rumah Nur yang ikut serta mendoakan dan menyemangati penyusun.
10. Seseorang yang jauh disana, terimakasih dengan semua hal yang membuat penyusun bisa sampai pada titik ini, terimakasih atas pendewasaan ini. Good Luck!
11. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Penyusun menyadari adanya keterbatasan di dalam penulisan skripsi ini. Besar harapan penyusun akan kritik dan saran yang membangun. Penyusun berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.



Semarang, 13 Februari 2024
Peneliti

Aulia Khoirun Nisa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iiii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN LITERASI	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II	9
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, METODE QIRO'AH, MINAT BELAJAR DAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN	Error! Bookmark not defined.
A. Kajian Pustaka	9
1. Pendidikan Agama Islam	9
2. Macam-Macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an	18
3. Minat Belajar Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an	36
4. Dasar Membaca Al-Qur'an.....	47
B. Penelitian Terkait	48
C. Kerangka Teori	50
D. Rumusan Hipotesis	51
BAB III	52
METODE PENELITIAN	52
A. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional	52
B. Variabel dan Indikator Penelitian	55
C. Jenis Penelitian	57
D. Tempat dan Waktu Penelitian	57
E. Populasi dan Sampel Penelitian	58

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	60
G. Uji Validitas dan Reliabilitas	61
BAB IV	65
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
defined.	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	65
B. Hasil Penelitian	67
1. Implementasi Metode Qiro'ah di TPQ Rumah Nur	67
2. Minat Belajar dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an	70
3. Uji asumsi Klasik	74
C. Pembahasan dan Hasil Penelitian	83
BAB V	85
PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XXI



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Populasi Peserta Didik TPQ Rumah Nur 2023/2024.....	58
Tabel 3.2 Uji Validitas Variabel.....	62
Tabel 3.3 Klasifikasi Koefisien.....	64
Tabel 3.4 Hasil Analisis Uji Reliabilitas.....	64
Tabel 4.1 Sarana Prasarana.....	66
Tabel 4.2 Nama Ustad/Ustadzah.....	67
Tabel 4.3 Analisis Statistik Variabel X.....	68
Tabel 4.4 Analisis Deskriptif Variabel Y1.....	70
Tabel 4.5 Analisis Deskriptif Variabel Y2.....	72
Tabel 4.6 Deskripsi Interval Variabel.....	74
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Variabel X dan Y1.....	75
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Variabel X dan Y2.....	75
Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas Variabel X terhadap Variabel Y1.....	76
Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas Variabel X terhadap Variabel Y2.....	76
Tabel 4.11 Hasil Uji Linear Sederhana Variabel X terhadap Variabel Y1.....	77
Tabel 4.12 Hasil Uji Linear Sederhana Variabel X terhadap Variabel Y2.....	77
Tabel 4.13 Koefisien Linear Sederhana Variabel X terhadap Y1.....	78
Tabel 4.14 Koefisien Linear sederhana Variabel X terhadap Y2	78
Tabel 4.15 Koefisien Determinasi Variabel X terhadap Y1.....	79
Tabel 4.16 Koefisien Determinasi Variabel X terhadap Y2.....	80
Tabel 4.17 Hasil Uji t Variabel X terhadap Y1.....	80
Tabel 4.18 Hasil Uji t Variabel X terhadap Y2.....	80

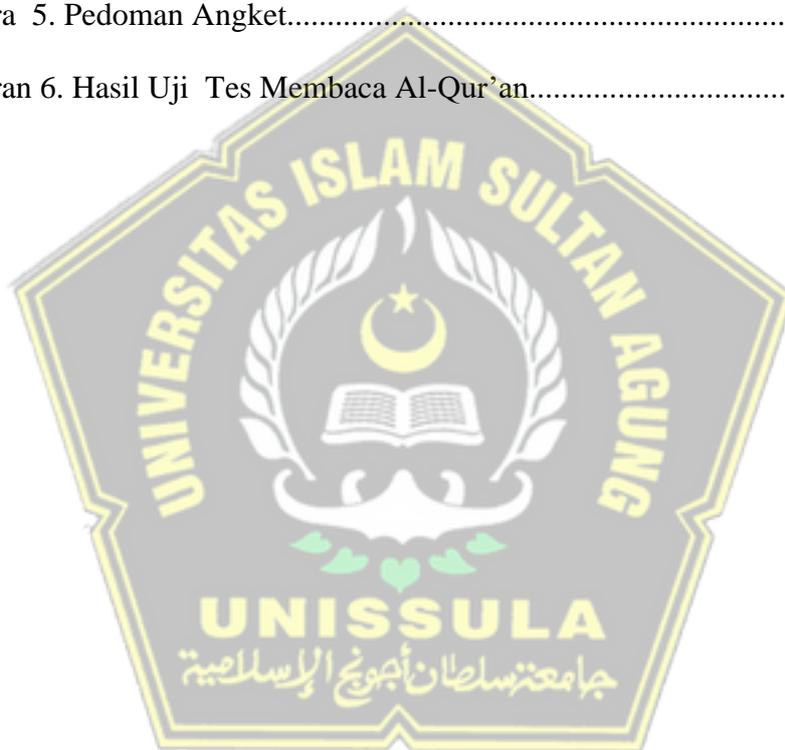
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori	50
Gambar 4.1 Histogram Analisis Statistik Deskriptif Variabel X.....	69
Gambar 4.2 Histogram Minat Belajar Al-Qur'an.....	71
Gambar 4.3 Histogram Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	73



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	I
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian.....	II
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian.....	III
Lampiran 4 Tabulasi Data.....	V
Lampiran 5. Pedoman Angket.....	VII
Lampiran 6. Hasil Uji Tes Membaca Al-Qur'an.....	IX



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca al-Qur'an adalah suatu keharusan untuk orang muslim. Membaca Al-Qur'an dengan benar dan tepat menjadi kendala bagi banyak orang. Salah satu faktor penyebab kesulitan ini adalah kurangnya pemahaman atau kecakapan untuk membaca kitab suci yang menggunakan bahasa Arab.

Peran penting pada suatu lembaga pendidikan Indonesia pada pengajaran masyarakat baca tulis al-Qur'an dimainkan oleh Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), meningkatkan minat belajar, dan meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an kepada peserta didik. Namun metode pembelajaran yang digunakan di TPQ masih terbatas.¹

Pada era sekarang anak-anak sangat minim yang mengikuti kegiatan keagamaan. TPQ adalah salah satu lembaga yang dapat memperbaiki kondisi keagamaan anak-anak zaman sekarang untuk menjadi penerus bangsa yang tidak kurang imannya. Seorang pendidik harus memahami hak dan kewajibannya. Selain itu penting untuk memahami perubahan baru dalam teknik dan media yang digunakan untuk mencapai hasil yang optimal.²

¹ F Syah "*Lembaga Pendidikan Al-Qur'an*".2022 hlm. 25

² Hatta Abdul Malik, "*Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ALhusna Pasadena Semarang*," Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan 13, no. 2 (2013): 387-404.

Adanya penelitian yang fokus diperlukan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan minat belajar dan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ. Tata cara membaca al-Qur'an yang tertuju pada pengucapan dan intonasi yang benar adalah suatu pendekatan yang tepat digunakan pada metode Qiro'ah.

Banyak metode yang digunakan oleh pendidik untuk membimbing peserta didiknya supaya mampu memahami cara membaca al-Qur'an dengan benar dan tepat, salah satunya metode Qiro'ah. Anak-anak dapat mengingat huruf-hurufnya dan mereka akan termotivasi untuk membaca sendiri dengan cepat, mudah dan menyenangkan karena terdapat media gambar sebagai titian ingatan pada metode ini.³ Upaya untuk meningkatkan pembelajaran membaca al-Qur'an di kalangan anak-anak dan remaja muslim fokusnya pada lembaga Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ). Namun saat ini masih ada banyak tantangan yang harus diatasi untuk mengembangkan metode pengajaran efektif yang memotivasi peserta didik supaya al-Qur'an dapat dipelajari dan dibaca dengan baik.

TPQ bekerja di bidang pendidikan non formal dan memiliki peran penting dalam membantu generasi Qur'ani untuk dibaca dan dipahami al-Qur'an dengan baik oleh orang muslim. Keharusan seorang muslim untuk terus membaca dan memahami al-Qur'an, dan peserta didik yang belajar membaca al-Qur'an dengan tekun dan dengan istiqomah harus memiliki

³ Inne Rizma, "Penerapan Metode Qiro'ah Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Harniatun Arrazaq Bandar Lampung" 2022. Hlm 46

kemampuan membaca yang baik.

Pengajaran al-Qur'an yang menggunakan teknik membaca khusus untuk melafalkan huruf dan ayat-ayat al-Qur'an dibutuhkan disetiap metode pembelajaran al-Qur'an, salah satunya metode Qiro'ah ini. Metode ini memiliki tujuan supaya mengajarkan siswa membaca al-Qur'an dengan benar, baik secara tajwid maupun gharib, seperti yang ditunjukkan dalam teks. Komponen penting dalam mencapai kecakapan yang baik terletak pada keinginan dari hati peserta didik untuk belajar membaca al-Qur'an.⁴

Metode pengajaran yang baik, efektif, menarik dan unik untuk tertarik belajar dan mengasah kemampuan dalam membaca al-Qur'an bisa dipengaruhi oleh minat. hal ini menjadikan tolok ukur hasil dan proses belajar yang efektif. Metode pengajaran yang tepat dapat membantu peserta didik dalam membaca al-Qur'an.⁵ Dalam pengajaran ilmu tajwid, pengajar TPQ sering mengaplikasikan memberikan contoh-contoh dan latihan membimbing peserta didik memahami dan menggunakan tajwid yang tepat setelah peserta didik melakukan pelatihan dengan benar saat membaca al-Qur'an.

Metode Qiro'ah terhadap minat belajar dan kemampuan membaca al-Qur'an sangat penting dilakukan untuk mengukur sejauh mana metode ini berpengaruh pada minat dan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an. Dengan mengevaluasi keefektifan metode Qiro'ah TPQ dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan memberikan manfaat yang besar

⁴ B sampurmo "Tatacara pengajaran metode Qiro,ah" hlm 30. 2020

⁵ Inmas "Bimbingan Akbar fasih membaca Al-Qur'an Metode Qiro'ah". hlm 24. 2018

bagi peserta didik dalam belajar.

Penelitian ini telah dilakukan di TPQ Rumah Nur Genuk Semarang, karena menggunakan metode Qiro'ah yang berbeda dengan lainnya yang kebanyakan menggunakan metode seperti Iqra, Yambu'a dan yang lainnya, dan hal yang membedakan TPQ ini dengan yang lainnya yaitu terletak pada kegiatannya seperti tilawah dan rebana. Mengetahui seberapa efektif metode Qiro'ah pada peningkatan minat dan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ adalah tujuan dari penelitian ini. Diharapkan hasil penelitian ini akan membantu mengembangkan metode pembacaan Al-Qur'an di TPQ dan juga peningkatan kualitas belajar al-Qur'an di Indonesia.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti melakukan penelitian tentang keefektifan metode Qiro'ah terhadap minat belajar dan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Rumah Nur Genuk Semarang.

B. Rumusan Masalah

penulis dapat merumuskan masalah dengan dasar latar belakang diatas sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode Qiro'ah di TPQ Rumah Nur Genuk Semarang ?
2. Bagaimana minat belajar dan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di TPQ Rumah Nur Genuk Semarang ?
3. Bagaimana keefektifan metode Qiro'ah terhadap minat belajar dan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Rumah Nur Genuk Semarang ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dibuat dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi metode Qiro'ah di TPQ Rumah Nur
2. Untuk mengetahui minat belajar dan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an menggunakan metode Qiro'ah
3. Untuk mengetahui keefektifan metode Qiro'ah terhadap minat belajar dan kemampuan membaca al-Qur'an

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan referensi ketika dilakukan penelitian selanjutnya dengan harapan dapat menambah wawasan dan pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian dapat membantu peserta didik memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam sehingga mereka dapat membangun dan memiliki sifat yang berpedoman pada al-Qur'an.

b. Bagi Guru Pengajar al-Qur'an

Diharapkan dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi pendidik pengajaran al-Qur'an dalam meningkatkan minat dan kemampuan peserta didik.

c. Bagi TPQ

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pihak TPQ terbantu dalam meningkatkan minat dan kemampuan dalam membaca al-Qur'an.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika dibawah ini berisi pernyataan keaslian, nota pembimbing, abstrak, pedoman literasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran. untuk memberikan bentuk tentang skripsi yang akan disusun, maka dalam penulisan ini disusun dengan uraian dalam 5 bab sebagai berikut :

Bab I berisi tentang pendahuluan yang meliputi bagian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

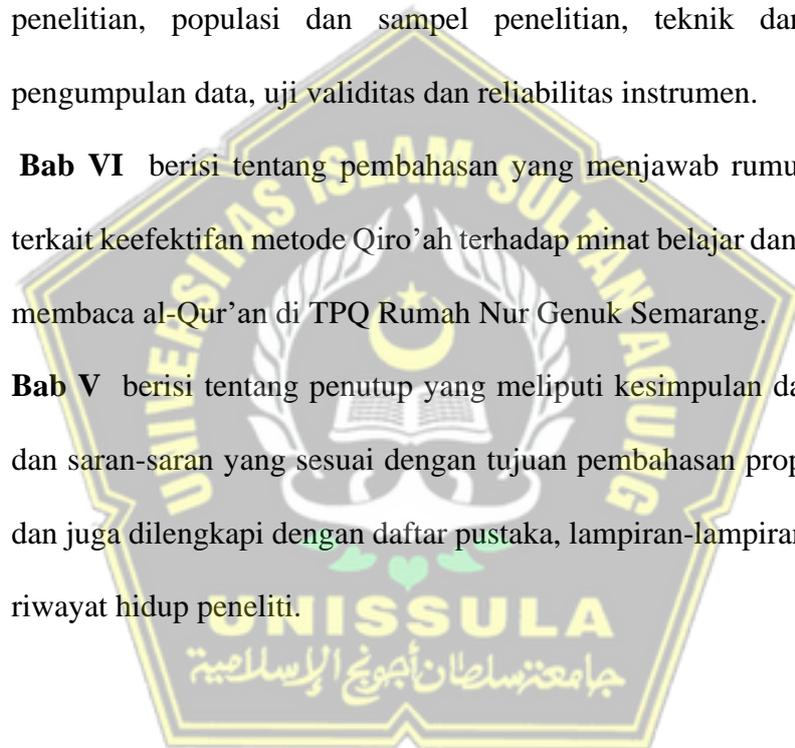
Bab II berisi tentang landasan teori seperti halnya pengertian pengertian, dasar, fungsi, tujuan, materi, dan metode Pendidikan Agama Islam. Pembahasan yang kedua yaitu tentang keefektifan metode Qiro'ah terhadap minat belajar dan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Rumah Nur Genuk Semarang yang mana kajian teoritik diantaranya : pengertian keefektifan metode Qiro'ah, sejarah metode Qiro'ah, pengertian metode Qiro'ah, strategi metode Qiro'ah, materi metode Qiro'ah, kelebihan dan kekurangan metode Qiro'ah, pembahasan minat belajar dan kemampuan membaca al-Qur'an, fungsi, cara menumbuhkan minat, adab membaca al-Qur'an dan faktor-faktor yang

mempengaruhinya. kemudian ada penelitian terkait, kerangka teori serta hipotesis penelitian.

Bab III berisi tentang metodologi penelitian, yang mana bagaimana langkah-langkah yang diambil untuk membahas permasalahan dalam penelitian tersebut, yang meliputi definisi konseptual dan operasional, variabel dan indikator penelitian, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen.

Bab VI berisi tentang pembahasan yang menjawab rumusan masalah terkait keefektifan metode Qiro'ah terhadap minat belajar dan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Rumah Nur Genuk Semarang.

Bab V berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dari penelitian dan saran-saran yang sesuai dengan tujuan pembahasan proposal skripsi, dan juga dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.



BAB II

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, METODE QIRO'AH, MINAT BELAJAR DAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam atau sering disebut PAI merupakan segala pendidikan yang dilandaskan dengan orientasi ajaran syariat Islam, yang mana peserta didik supaya mampu untuk memahami dan melaksanakan dikehidupan sehari-hari dari ajaran yang telah ia dapatkan, maka dari itu perlu adanya bimbingan serta arahan. Upaya untuk menjadikan peserta didik Indonesia menjadi individu beragama yang dapat memahami, menghayati, dan mempraktikkan syari'at Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹

Dijelaskan dalam surah An-Nahl ayat 125 :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kejalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.²

¹A B Tjahjono et al., *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)* (CV. Zenius Publisher, 2023), https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ.

²Departemen Agama RI, "*Al-Qur'an dan Tajwid Terjemah Al Bayan*", Fajar Mulya, Surabaya 2012 hlm 281

Pendidikan adalah sebuah proses pentransferan atau pemberian pengetahuan, peningkatan potensi peserta didik untuk mencapai perkembangan optimal, dan pembiasaan manusia melalui transformasi nilai dasar.³ Kehidupan manusia tidak bisa dijauhkan dengan pendidikan karena merupakan bagian yang penting untuk mengembangkan potensi. Pendidikan kehidupan manusia dalam bentuk proses terdapat dua asumsi yang berbeda. Pertama, pendidikan dapat diibaratkan dengan suatu proses yang dilalui dengan sengaja atau berjalan secara alami. Kedua, pendidikan dapat diibaratkan dengan suatu proses yang disusun dengan hukum yang berlaku, terutama perundang-undangan yang dibuat atas kesepakatan bersama, agar anak-anak dapat menerapkan ajaran Islam dan bertaqwa kepada Allah SWT sesuai dengan aturan agama yang berlaku merupakan tujuan dari Pendidikan Agama Islam.

b. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Setiap lembaga Pendidikan Agama Islam memiliki dasar yang kokoh meliputi :

- 1) Dasar Ideal Pendidikan : Agama Islam yang berhubungan dengan ilmu Islam yaitu yang berpegang pada sumber al-Qur'an dan Hadis Nabi, lalu landasan kedua tersebut dibesarkan lagi pada forum pemahaman perkumpulan ulama yang berbentuk Ijmak maupun Qiyas.⁴

³ Bashori Muchsin dan Abdul Wahid, "pendidikan". 2009: 1 hlm 10

⁴ Ahmad Riyadi, "Dasar-Dasar Ideal Dan Operasional Dalam Pendidikan Islam," *Dinamika Ilmu* 11, no. 2 (2011): 1–10, <http://hadirukiyah.blogspot.com/2009/06/dasar-dasar-tujuan-pendidikan->

- 2) Dasar struktural, yaitu tercantum dalam UUD 1945 dalam bab IX pasal 29 ayat 2 yang bunyinya :
 - a. Negara berdasarkan atas ketuhanan yang maha esa
 - b. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.
- 3) Dasar operasional, yang merupakan dasar yang secara tersirat mengatur pendidikan agama pada lembaga formal di Indonesia. Kurikulum diterapkan secara langsung di semua sekolah, mulai dari tingkat SD (sekolah dasar) hingga universitas.
- 4) Dasar agama, yaitu al-Qur'an dan Hadis nabi adalah prinsip-prinsip agama Islam. Jenis pajaran yang memeberikan ilmu yang dapat mengukir sikap, kepribadian, dan kecakapan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama arti dari pendidikan agama. Ini dapat dimasukan ke mata pelajaran atau kuliah disemua tingkatan dan jenis pendidikan⁵ yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS).
- 5) Dasar psikologis, yaitu agama adalah sandaran hidup bagi seluruh manusia dimuka bumi, manusia akan mendekatkan diri kepada

islam.html.

⁵ M D Hurlimann, "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007," *Combustion Science and Technology* 21, no. 5-6 (2007): 1-49, <https://doi.org/10.1080/00102208008946937>.

tuhannya agar mendapatkan ketenangan hati, hal itu menyebabkan agar manusia berusaha meminta kepada Allah khususnya umat muslim dengan adanya Pendidikan Agama Islam.

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa fungsi yaitu :

1) Fungsi Penyaluran

Fungsi penyaluran ini berguna menyalurkan bakat dibidang keagamaan supaya dapat meningkatkan bakat secara maksimal dan juga dapat diamalkan dan bermanfaat untuk masyarakat.⁶

2) Fungsi Pengembangan

Fungsi perkembangan untuk meningkatkan ketaqwaan dan keimanan peerta didik yang telah diajarkan dalam keluarga. Fungsi sekolah untuk mengembangkan lebih lanjut anak dengan perantara pendampingan, pengajaran dan latihan keimanan secara penuh di tingkat perkembangannya.

3) Fungsi Perbaikan

Memulihkan kesalahan, memperkuat kelemahan dan menambah kekurangan peserta didik serta wujud perbuatan yang lebih baik dalam pemahaman ajaran agama Islam dalam lingkungan keseharian adalah

⁶ Abdul Majid, Dian Andayani, "Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Bandung, Remaja Rosdakarya". Hl.,132-133

fungsi dari Pendidikan Agama Islam.

4) Fungsi Pencegahan

Fungsi ini untuk menangkal hal buruk dari lingkungan yang kurang mendukung dari kebiasaan lain yang berpotensi membahayakan dirinya dan memperlambat kemajuan umat.

5) Fungsi Adaptasi

Fungsi adaptasi dalam pendidikan agama Islam adalah dengan tujuan memberi peserta didik kesempatan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang aman, tenang, dan damai yang sesuai dengan agama Islam.

6) Fungsi Penanaman Nilai

Yang berfungsi sebagai menjadi dasar hidup untuk mencari ketenangan, keberkahan kehidupan di dunia maupun di akhirat.⁷

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

PAI mempunyai tujuan yang didasari dengan Al-Qur'an dengan menumbuhkan akidah melalui pengalihan, pemecahan, dan peningkatan pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan pembiasaan pada diri peserta didik yang berkaitan dengan agama Islam, menyebabkan mereka dapat menjadi seorang mukmin yang terus mengembangkan kepercayaan dan

⁷ Abdul Majid, Dian Andayani, "Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Bandung, Remaja Rosdakarya". Hl.,132-133

ketaqwaan kepada Allah SWT.

Membangun kesadaran peserta didik sehingga mereka dapat meyakini, memahami, menyakini dan mengamalkan prinsip agama sebagai dasar penguasaan mereka dalam bidang seni, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Mengembangkan sikap rukun, patuh, dan gotong-royong antara pemeluk agama dengan kepercayaan yang berbeda terhadap agama lain serta saling toleransi dalam kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama masing-masing.

e. Materi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dirancang untuk mencakup berbagai aspek untuk membantu individu muslim dalam membentuk kepribadian yang seimbang, berakhlak mulia, dan hidup yang sesuai dengan syari'at Islam.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

1. Aqidah : Pendidikan Agama Islam yang mencakup pedoman dalam Islam, seperti rukun iman.
2. Ibadah : yang membahas pembelajaran tentang tatacara menjalankan ibadah seperti shalat, puasa, zakat, dan haji.
3. Moral dan Etika Islam : yang membahas pembentukan karakter dan tindakan yang sesuai dengan prinsip.
4. Hukum Islam : yang berkaitan dengan lingkungan sehari-hari.
5. Al-Qur'an dan Hadits : sebagai referensi , ajaran dan petunjuk umat Islam.

6. Bahasa Arab : untuk memfasilitasi pemahaman langsung terhadap sumber tersebut.
7. Pendidikan Karakter : memiliki titik fokus pada pembentukan sikap muslim yang baik, rasa tanggungjawab dan integritas.
8. Pendidikan Keluarga : tata cara hidup berkeluarga yang sesuai ajaran Islam, termasuk hak dan kewajiban suami istri.
9. Pendidikan Sosial dan Kemanusiaan : mempelajari nilai-nilai kemanusiaan dan nilai keadilan sosial dalam Islam.
10. Dakwah dan Pengembangan Masyarakat : Upaya untuk menyebarkan ajaran Islam sesuai dengan syari'at ekonomi dan sosial.⁸

f. Metode Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Metode

Metode bersal dari kata “meta” dan “hodos” yang berarti “melampaui” dan “cara”. Kata metode di kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti cara terstruktur untuk melakukan tugas agar mencapai apa yang diinginkan. Dalam pendidikan agama Islam, metode didefinisikan sebagai tatacara yang digunakan oleh guru untuk mengajar siswanya selama proses pembelajaran.⁹

Beberapa ahli mengartikan metode sebagai berikut :

- a) Metode mengajar adalah cara yang cepat dan tepat dalam mengajarkan ilmu mata pelajaran, pengertian dari Ahmad Tafsir.

⁸ Hisyam Muhammad Fiqyh Aladdin, “Peran Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kebangsaan,” Jurnal: Penelitian Medan Agama 10, no. 2 (2019): 153, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/medag/article/view/6417/3050>.

⁹ Ramayulis, “Ilmu Pendidikan Islam” (Jakarta: kalam mulia,2006), hlm 185

- b) Metode mengajar adalah tatacara yang simple dalam mencapai tujuan, pengertian dari Abd al-Rahman.

Didasarkan pada beberapa definisi di atas, metode dapat didefinisikan sebagai kumpulan langkah yang dibutuhkan seorang pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menguasai kompetensi tertentu yang dapat dirumuskan.

2. Metode Pendidikan Agama Islam

Aspek kehidupan manusia yang lengkap dengan petunjuk diturunkannya Al-Qur'an pada orang muslim yang sifatnya global yang dasar pendidikan sudah dijelaskan pada filsafat hidup yang bersumber dari kitab suci Al-Qur'an.

Metode-metode yang diperlukan dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam yang mengacu pada prinsip Al-Qur'an dan Hadits dibawah ini :

- a) Metode Ceramah

Metode ceramah ialah salah satu sistem pendekatann yang mana pendidik bertutur secara lisan kepada peserta didik. Metode ini berdasar pada Al-Qur'an.

- b) Metode Tanya Jawab

Teknik pengajaran dimana pendidik memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik dengan topik yang dibahas, kemudian peserta didik menjawab pertanyaan sesuai dengan faktanya, merupakan pengertian dari metode tanya jawab.

c) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu pendekatan untuk menyapaikan materi pembelajaran yang mana pendidik mengasih waktu kepada peserta didik untuk berbicara dan berdiskusi secara ilmiah untuk mendapatkan pendapat, membuat kesimpulan, dan membuat strategi untuk memecahkan masalah.

d) Metode Tugas

Metode ini melibatkan pemberian tugas kepada peserta didik terkait materi yang telah diajarkan.

e) Metode Demonstrasi

Metode ini mengajar dimana pendidik menunjukkan kepada peserta didik bagaimana prosesnya berjalan sedang mereka melihatnya.

f) Metode Eksperimen

Pengajaran metode ini dengan meminta peserta didik melakukan percobaan, dan pendidik melihat dengan memberikan arahan.

g) Metode Kerja Kelompok

Metode ini digunakan seorang pendidik dengan mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk menyelesaikan tugas tentang materi yang diajarkan.

h) Metode Kisah

Metode ini adalah pendekatan pembelajaran dimana pendidik

menyampaikan materi pembelajaran melalui cerita.

i) Metode Amsal

Metode pengajaran dimana pendidik mengajarkan materi melalui contoh.¹⁰

2. Macam-Macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an

a. Metode Qiro'ati

Membuat tahapan pelaksanaan belajar mengajar sehingga bermanfaat adalah tujuan dari penerapan metode belajar al-Qur'an. Munculnya kesadaran disetiap peserta didik, yang menyebabkan mereka dapat menerapkan setiap ajaran Islam dengan dorongan bakat dan minat mereka untuk mencari ilmu mereka dilaksanakan dengan sebaiknya, sehingga tahapan pelaksanaan belajar dapat berjalan dengan efektif sehingga dapat meningkat adalah tanda pembelajaran dikatakan sukses mencapai tujuannya.¹¹

Metode membaca al-Qur'an dengan mempratikkan bacaan tartil selaras dengan standar ilmu tajwid ini disebut dengan metode Qiro'ati.¹² Penemu metode Qira'ati ini adalah seorang yang berasal dari kota Semarang, yaitu KH Achmad Dachlan Zarkasyi. Adapun prinsip dasar Pedoman mempelajari metode Qira'ati adalah sebagai berikut:

¹⁰ Nur Ahyat, "EDUSIANA : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam," *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31.

¹¹ Nicholas Bloom And John Van Reenen, "Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Secara Efektif Melalui Metodeummi, Metodeqiro'ati Dan Metode iqro'," *Nber Working Papers*, 2013, 89, [Http://Www.Nber.Org/Papers/W16019](http://www.nber.org/papers/W16019).

¹² H. M. Nur shodiq Achrom, koordinator Malang III, *Pendidikan dan Pengajaran Sistem Qoidah Qiro'ati*, (Ngembul Kalipare: Pondok Pesantren Salafiyah Sirotul Fuqoha" II), hlm 11

- 1) Prinsip yang dianut guru dalam metode Qiro'ati adalah Ti-Wa-Gas (kehati-hatian, kewaspadaan dan keteguhan hati).
- 2) Teliti ketika memberikan contoh
- 3) Teiliti ketika memperhatikan peserta didik
- 4) Tegas dan tanpa keraguan
- 5) Dalam proses belajar mengajar yang berkesinambungan, siswa menggunakan cara belajar santri aktif (CBSA) atau sistem fluida, Cepat, Benar dan Akurat (LCBT).

Keunggulan metode Qiro'ati yaitu:

- a) Sederhana sehingga siswa dapat memahami dan menerapkannya.
- b) Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran membaca, hanya bagi pendidik menjelaskan materi pokok hanya dengan menggunakan contoh saja anda membaca secara langsung, kemudian peserta didik menirukan bacaan tersebut yang ia katakan.

Sedangkan Kelemahan metode Qiro'ati adalah Peserta didik tidak mampu menguasai huruf Hijaiyah secara berurutan dan lengkap.¹³

b. Metode Iqro'

Pada tahun 1988 di Yogyakarta mulanya metode Iqro' diperkenalkan yang dipelopori oleh Kiayi Haji As'ad Humam. Secara umum, metode pembelajarannya terdiri dari dua jenis buku Iqro'. Pertama adalah buku Iqro' dirancang khusus untuk anak-anak TPQ, dan yang kedua memiliki bagian

¹³ H.A, Dahlan Salim Zarkasyi, *Merintis Qiro'ati Pendidikan TKA* (Semarang: 1987), hlm 12-13

yang terdiri dari enam jilid ditambah panduan praktis. Selanjutnya, setelah mengkhatamkan enam jilid atau mencapai tadarrus al-Qur'an terdapat doa harian, surah-surah pendek, ayat-ayat pilihan, kisah, lagu islami, dan menulis huruf. Proses pembelajarannya dibagi menjadi dua kelas, yaitu kelompok kelas disusun berdasarkan umur peserta didik dan durasi pendidikan adalah satu tahun yang dibagi menjadi dua semester.

Terdapat enam jilid pada buku panduan Iqra', yang masing-masing jilid menyesuaikan dari tingkatan awal yang sederhana hingga tingkatan keenam yang sempurna dengan demikian metode yang disampaikan dengan bagus maka peserta didik yang telah selesai jilid ke 6 akan mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan tepat. Terdiri dari lima tahap pengenalan pada dasarnya, yaitu :

- a. *Tariqah Ash-shautiyah* (Menguasai dan Mengidentifikasi suara).
- b. *Tariqah At-tadrij* (melihatkan bacaan dari yang mudah ke yang rumit)
- c. *Tariqat Biriyyadhatil Atfal* (melalui pengenalan latihan pada peserta didik untuk menjadi lebih aktif).
- d. *Attawasu' Fi Maqasid La Fil Alat* adalah tujuan yang menjadi orientasi jenis pembelajaran ini. Dengan kata lain anak-anak memiliki kemampuan untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan standar tajwid yang berlaku saat ini.
- e. *Tariqat Bimuraat Al Isti'dadi Watabik* adalah pendidikan yang mempertimbangkan kemampuan, kesiapan, kemungkinan dan

karakter peserta didik.

Keunggulan dari metode ini adalah sebagai berikut :

- a) Penggunaan metode CBSA oleh pendidik dan peserta didik.
- b) penerapan dengan cara klasik (membaca secara serentak), privat (Menyimak secara individu), atau secara asistensi (peserta didik dengan jilid lebih atas dapat menyimak bacaan temannya dengan jilid lebih rendah).

Berikut adalah kekurangan dari metode ini:

- a. kaidah bacaan tajwid belum beritahu sejak awal, dan
- b. Tidak memiliki bahan peraga atau media untuk mengajar.¹⁴

c. Metode Ummi

“*Ummum*” yang berarti ibuku lalu ditambahkan “*ya mutakallim*” yang berasal dari kata *Ummi*. Metode ini bentuk penghormatan atas jasa seorang ibu kepada buah hatinya tanpa mengharap balasan dalam mendidiknya, memberi rasa sayang yang besar sebagai landasan kata *Ummi*. Dengan begitu Metode *Ummi* merupakan cara seorang ibu mendidik buah hatinya dengan penuh cinta, dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa metode *Ummi* bagian dari suatu metode belajar membaca dan menghafal al-Qur’an menggunakan strategi bahasa ibu. Berikut adalah tiga motto yang menjadi

¹⁴ Saupian Sauri et al., “Implementasi Metode *Iqra’* Dalam Pembelajaran Membaca Al Qur’an Di Tpq Dusun Lelonggek Desa Suntalangu,” *EMPOWERMENT: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 1, no. 01 (2021): 54–61, <https://doi.org/10.51700/empowerment.v1i01.200>.

dasar metode *Ummi* sebagai berikut :

1. Mudah digunakan oleh pendidik dan mudah diterapkan di institusi formal.
2. Metode yang menarik membuat proses pembelajaran menyenangkan.
3. Menyentuh hati : menanamkan sikap yang berdasar pada al-Qur'an.

d. Metode Qiro'ah

1) Sejarah Metode Qiro'ah

Andi Suriadi adalah seorang yang mencetuskan metode Qiro'ah yang berasal dari Makassar. Metode ini ditulis dengan dasar motivasi agar pendidik dapat mudah mengajarkan peserta didik mampu cepat, pintar dan fasih dalam membaca al-Qur'an. Pada tanggal tanggal 19 September 2014 di Hotel Marabella di Kota Bandung, metode ini di ujikan secara nasional yang diadakan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.

Tujuan Andi Suriadi dalam mempraktikan metode Qiro'ah menjadi kurikulum pengajaran al-Qur'an agar peserta didik yang dapat memiliki kemampuan tata cara membaca al-Qur'an dengan benar dengan cara menyelesaikan pengajaran al-Qur'an sesuai kurikulum yang telah disahkan. Observasi telah dilakukan Andi Suriadi dengan pengelola TPQ dan masyarakat pada globalnya untuk mengaplikasikan

buku Qiro'ah sebagai salah satu buku pedoman dalam belajar.¹⁵

2) Pengertian Metode Qiro'ah

Metode Qiro'ah adalah pendekatan pendidikan dimana peserta didik membaca dan memahami teks bacaan, ini dimulai dengan mempelajari kosakata dasar beserta artinya, kemudian didiskusikan dengan bantuan pendidik, topik tersebut dibahas. Teori Albert Bandura adalah teori yang digunakan pada metode ini yang berisi peserta didik melihat, mencontoh, dan melakukan objek yang dijelaskan oleh pendidik.

Salah satu metode dari sekian banyak metode, metode Qiro'ah inilah yang bisa mengantarkan guru untuk mengajarkan peserta didik dengan lebih mudah, cepat dan menyenangkan karena metode ini memiliki kelebihan memiliki media visual pada setiap huruf hijaiyah, dari hal ini anak dapat lebih mudah termotivasi untuk lebih cepat menghafal huruf.¹⁶

Metode baru yang dalam pembelajarannya dibantu oleh gambar setiap huruf hijaiyahnya. Misalnya pada huruf "A" ditunjukkan dengan gambar api dan seterusnya sampai huruf hijaiyah yang terakhir yaitu huruf "Ya". Adapun mempraktikkan metode Qiro'ah ini dalam

¹⁵ Citra Devianti, "Implementasi Metode Qiro'ah Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Tpq Nurul Huda Desa Karangtalun Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga," 2016, 1–23.

¹⁶ Inne Rizma Dona, "Penerapan Metode Qiro'ah Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Harniatun Arrazaq Bandar Lampung," 2021, 45.

pembelajaran membaca al-Qu'an di TPQ Rumah Nur Genuk Semarang.¹⁷

3) Strategi Metode Qiro'ah

Strategi berarti memperoleh keunggulan kompetitif dengan tujuan merencanakan suatu hal dengan cara strategis. Pendekatan yang digunakan bergantung pada penerapan strategi yang diterapkan oleh pendidik, sementara berbagai pendekatan pembelajaran dapat digunakan untuk menerapkan pendekatan tersebut. Ada beberapa strategi yang harus diperhatikan saat belajar metode Qiro'ah, yaitu :

a. Dipahami

Tugas seorang pendidik adalah memahami peserta didiknya atas materi apa yang disampaikan. Pendidik lebih dulu menyampaikan materinya sebelum menyuruh peserta didiknya untuk membaca.

b. Ditunjuk

Dalam pelaksanaannya pendidik harus memperhatikan bagaimana cara menerapkannya pada peserta didiknya. Pada pendekatan klasikal peserta didik perlu ditunjuk menggunakan alat yang disediakan.

¹⁷ Nurhayati, *Implementasi Teknik Qira'ah dalam Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an pada Peserta Didik SMA Cokroaminoto Toli-toli (Tela'ah Kurikulum PAI)*, Tesis (Makassar, PPs UIN Alauddin, 2012)

c. Dituntun

Pendidik mempratikkan sistem membaca huruf dengan tepat, setelah itu peserta didik baru dapat mengikutinya. Pendidik senantiasa menuntun peserta didik sampai lancar.

d. Diulang

Sebelum mengulang lagi pelajaran yang telah ia dapatkan peserta didik dianjurkan untuk dapat membaca huruf hijaiyah dengan benar, sehingga tidak akan terlupa apa yang telah ia dapatkan.

e. Diuji

Setelah melakukan pengulangan dan lancar dalam membaca, dilakukan uji atau tes untuk dapat dipindahkan ke pelajaran yang selanjutnya.

f. Diperlancar

Dikatakan lancar ketika membaca bersamaan petunjuk jatuh bersamaan dengan pengucapan. Dalam artian peserta didik tidak lagi berfikir dalam membacanya tetapi sudah diluar kepala.

g. Dipindahkan

didik tersebut dapat dinaikkan ke pelajaran atau tingkat selanjutnya, jika peserta didik telah melakukan uji dan sudah bisa membaca

dengan lancar.¹⁸

4) Materi Metode Qiro'ah

Dasar-dasar materi yang tercantum pada metode Qiro'ah pengajaran al-Qur'an terdiri dari kunci dan latihan disetiap halamannya.

Terdapat kunci I-XV dengan rincian dibawah ini :

Secara detail cara penyampaian membaca al-Qur'an melalui buku Qiro'ah sebagai dibawah ini :

1) Pembelajaran I (Penguasaan Huruf Hijaiyah)

pengenalan dan penguasaan huruf hijaiyah adalah dan tahap permulaan dalam pembelajran al-Qur'an dengan metode Qiro'ah. Dengan menggunakan gambar sebagai petunjuk untuk menyebutkan huruf hijaiyah, kelebihan buku Qiro'ah dapat membantu peserta didik dalam menguasai huruf. Sebagai contoh, lukisan api disandingkan huruf ' a', lukisan balon disandingkan huruf ب 'ba' lukisan tali disandingkan huruf ت ' ta', sampai dengan lukisan yakult yang berdampingan huruf ي 'ya'. Peserta didik akan lebih mudah mengingat pelafalan huruf hijaiyah jika ada media visual. Metode CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) yang digunakan hingga peserta didik menyelesaikan buku Qiro'ah. Pada awal

¹⁸ Dona, "Penerapan Metode Qiro'ah Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Harniatun Arrazaq Bandar Lampung." 2020. Hlm 45

pengajaran pendidik memberikan contoh setelah itu pendidik hanya menyimak dan membenarkan jika ada kesalahan berlaku sampai kunci XV. Pengajaran kunci I melibatkan menyebutkan nama gambar yang ada dalam buku tanpa diikuti huruf hijaiyah, yang untuk memperjelas makhraj hurufnya, seperti contoh kata donat pada ض. Setelah memaparkan lukisan ialah memaparkan hurufnya saja dari ا sampai ي. Kemudian menyebutkan huruf dan lukisan secara bersamaan lalu diulang sampai peserta didik hafal huruf hijaiyah yang telah dibaca sebelumnya.

2) Pengajaran II (Mengenal Harakat kasroh dan Dhommah)

Peserta didik akan diperkenalkan dengan macam-macam tanda baca. Pada baris pertama peserta didik akan diajarkan dengan huruf berharokat fathah, lalu kasroh dan dummah (بِثَّ جَّ حَّ) seperti dommah ذُذُّ. Pada baris terakhir pada sistem kunci II, huruf bertanda kasroh dan dummah digabungkan untuk membuat lebih mudah bagi peserta didik memahaminya.

3) Pengajaran III (Huruf Sambung)

Huruf hijaiyyah sambung baik bertanda fathah, kasroh maupun dummah diajarkan pada peserta didik apada tahap ini. Pendidik kemudian mengajarkan cara membaca huruf hijaiyah bersambung yang berharokat.

4) Pengajaran IV (Tanda Baca/ Baris Sukun)

Tanda-tanda membaca huruf hijaiyah yang berbaris fathah, kasroh serta dummah serta membaca baris mati atau sukun dijelaskan pada kunci pengajaran ini. Pendidik memberikan contoh kepada peserta didik yang membutuhkan pemahaman untuk bisa melafalkannya karena pengajaran ini masuk pada bacaan qolqolah yang cara bacanya dipantulkan.

5) Pengajaran V (Tanda Baca Baris Tanwin Dua)

tanda baca baris dua atau tanwin diperkenalkan pada pengajaran kunci ini. Peserta didik akan belajar fathah tanwin “an”, kasroh tanwin “in”, dan dhommah tanwin “un”. Kemudian huruf hijaiyah dua baris digabungkan dengan huruf hijaiyah bersambung dengan harokat yang berbeda, seperti fathah, kasroh, dummah, dan sukun (mati).

6) Pengajaran VI (Bacaan Tasydid)

Peserta didik diajarkan dengan bacaan tasydid yang cara pembacaan hurufnya dengan ditebalkan atau dobel. Pendidik harus menuliskan di papan tulis agar peserta didik dapat membedakan tulisan yang bertasydid dengan yang bersukun.

7) Pengajaran VII (Bacaan Mad)

Peserta didik diajarkan dengan bacaan mad atau bacaan yang dibaca panjang. Pendidik akan menjelaskan terlebih dahulu pengertian

mad dan macamnya. Karena panjang bacaan mad bervariasi dari 2 harokat hingga 4/5/6 harokat, pendidik harus mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik mereka tentang mad. Selain itu, metode Qiro'ah menitik beratkan baca huruf hijaiyah dengan menyebut huruf dari permulaan kunci sema dengan makhorijul huruf.

8). Pengajaran VIII (Lam Al-Qomariyah dan Lam As-Syamsiyah)

Lam qomariyah dan lam syamsiyah diajarkan kepada peserta didik pada bagian ini. Dibagi menjadi dua latihan pada pengajaran kunci ini. Peserta didik belajar membaca bunyi “L” huruf pada lam qomariyah pada latihan pertama sebab ada tanda baris mati yaitu , أب , contoh adalah الْجَحِيمُ, peserta didik diajarkan dengan huruf lam yang tidak dibaca pada latihan kedua sebab berjumpa dengan huruf as-syamsiyah yaitu ن ظ ل ص ض ط ظ ل ن , ر ذ د ث ت ز س ش ص ض ط ظ ل ن , contoh bacaannya adalah أَكْثَرُ.¹⁹

9) Pengajaran IX (Huruf Dianggap Tidak Ada)

Ketika huruf hijaiyah sesudahnya berbaris mati, sukun atau bertasydid, dan huruf “a” tidak berharakat, kunci IX ini mengajarkan langsung ke huruf tasydid atau berbaris mati tersebut tanpa harus membaca huruf “a” yang tidak berbaris, begitulah cara membacanya.

¹⁹ Eka Prasetiawati, “Pengembangan Bahan Ajar Tahsinul Qiro’ah Berbasis An-Nahdliyah Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur’an,” *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2019): 131, <https://doi.org/10.19105/tjpi.v14i2.2389>.

10) Pengajaran X (Bacaan Tafkhim dan Tarqiq)

Pada pengajaran ini, pendidik menjelaskan bacaan tafkhim yaitu lafadz Allah yang cara bacanya tebal, seperti bunyi “lo” jika sebelumnya berharokat fathah dan dhommah, dan tarqiq yaitu lafadz Allah yang dibaca tipis seperti bunyi “la” pada lafadz Allah ketika sebelumnya terdiri huruf yang berharokat kasroh.

11) Pengajaran XI (Ta marbutah)

Bacaan ta marbutah diajarkan pada pengajaran kunci XI ini. Peserta didik dituntut bisa membedakan bacaan ta marbutah. Marbutah tetap dibaca ‘ta’ ketika gandeng dan ketika berhenti dibaca bunyi ‘h’. Contoh bacaanya adalah (١) مَأْفَارُهُ (٢)

Ta marbutah (ة) dibaca sambung pada ayat setelahnya cara bacaanya berbunyi ‘ta’ jika waqof maka cara bacaanya terdengar ‘h’ kalimat di atas.

12) Pengajaran Kunci XII (bacaan Qolqolah)

Bacaan qolqolah dijelaskan pada pengajaran kunci ini kepada peserta didik supaya cepat untuk memahami bacaan al-Qur’an. ada lima yaitu : ب د ج هـ adalah huruf-huruf bacaan qolqolah dimana cara bacanya dipantulan ke suara saat baris mati atau berhenti disalah satu hurufnya. Terdiri dua kategori bacaan qolqolah yaitu qolqolah sugro (ketika waqaf ditengah ayat) contohnya adalah أَبْصَارُهَا خَائِبَةٌ yang kedua

qolqolah kubro (berhenti pada akhir ayat) contoh nya adalah **مِنْ شَرِّ مَا خُلِقَ**
peserta dituntut untuk bisa mempraktikannya dengan tepat.

13. Pengajaran Kunci XIII (Waqof Baris dua / Hukum Mad Iwad)

Kalimah bacaan baris dua seperti di kunci V, tetapi perbedaan dengan kunci ini adalah membaca baris dua ‘an’ fathatain yang bacaannya dipanjangkan kalau waqaf sehingga bunyi ‘n’ hilang diajarkan pada pengajaran ini. Contoh bacaanya adalah **وَالْعَدِيَّتِ ضَبْحًا**
Saat berhenti maka bunyi ‘n’ hilang kemudian huruf terakhir yang berbaris fathatain dibaca panjang begitulah cara pembacaanya. Diperlukan waktu pada kunci ini agar peserta didik dapat memahaminya, karena itu pendidik harus menjelaskannya terlebih awal agar peserta didik benar di akhir ayat atau saat waqaf gunakan huruf berbaris fathatain.

14. Pengajaran Kunci XIV (Bacaan Nun Mati dan Tanwin)

Bacaan nun mati dan baris dua diajarkan pada pengajaran ini. Ada beberapa huruf nun mati dan tanwin yang harus dihafalkan seperti:

- a. Nun sukun dan baris dua yang berjumpa dengan satu huruf dari: **ح خ غ ع ه** yang dibaca dengan bunyi “n” tanpa dengung (idzhar).
- b. Iqlab dialihkan dengan bunyi ‘m’ dengan cara

“mingkem” dengan dengung ketika nun mati dan baris dua (nun sukun dan baris dua bertemu huruf : (ب)

c. Idgham Bighunnah (dengan dengung) ialah memasukan huruf selanjutnya dengan berbunyi dobel dan bersama dengung ketika nun mati dan baris dua berjumpa dengan satu huruf dari : و م ن ي

d. Idgham bila Ghunnah : memasukan tasydid ke huruf sesudahnya tanpa dengung jika terdapat nun mati dan baris dua berjumpa dengan salah satu huruf : ر ل

e. Ikhfa' (samar) yaitu menyamarkan bunyi mirip ‘ng’ dan berdengung jika nun mati dan baris dua berjumpa dengan satu huruf dari: ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ
²⁰ ف ق ك

15. Pengajaran Kunci XV (Huruf Muqotto'ah)

Huruf muqotto'ah di awal surah yang huruf bacanya panjang harokatnya antara 2 sampai 6 diajarkan Pada kunci XV, contoh diberika dahulu oleh pendidik bagaimana cara membaca huruf muqotto'ah dan diulangi hingga peserta didik tidak bergantung pada

²⁰ Chalimatus Sa'dijah, “Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an,” *Jurnal Qiroah* 11, no. 2 (2021): 100–123, <https://doi.org/10.33511/qiroah.v11n2.100-123>.

tulisan latin lagi.²¹

5) Kelebihan dan kekurangan Metode Qiro'ah

a. Kelebihan

1. Buku panduan metode Qiro'ah terdapat 15 kunci pengajaran dan setiap pengajaran terdapat latihan-latihan yang berbeda.
2. Pendidik terlebih dahulu mengikuti pelatihan sehingga *asatidz* memahami suatu teknik pengajaran dalam metode Qiro'ah dengan tepat.
3. Peserta didik mampu menghafal huruf hijaiyah dengan baik karena tertera media gambar, yang dapat meningkatkan kreatifitas berfikir pada peserta didik.

b. Kelemahannya

- 1) Yang belum lancar akan terus mengulang sampai bisa untuk melanjutkan ke level berikutnya atau al-Qur'an sebab ini tanpa terpacu pada bulan atau tahun akan tetapi bergantung kemampuan peserta didik.
- 2) Hanya terdapat satu buah buku panduan
- 3) Buku yang dipakai berukuran besar

²¹ Andi Suriadi, "Buku Qiraah, Metode Super Cepat Belajar & Mengajar Fasih Membaca Al-Qur'an" (Makassar: Yayasan FOSLAMIC Pusat, 2017) hlm, 3-25

- 4) peserta didik terkadang bingung dalam membaca huruf romawi yang terdapat pada buku Qiro'ah

3. Minat belajar dan kemampuan membaca al-Qur'an

a. Minat Belajar al-Qur'an

1) Pengertian Minat belajar al-Qur'an

Menurut H. Djali, "minat" didefinisikan sebagai perasaan lebih cinta dan yang menarik diri seorang pada suatu hal atau aktifitas tanpa arahan luar.²² Pemasukan antara hubungan diri sendiri dengan yang ada pada dirinya, apabila semakin kuat kaitannya tersebut maka akan semakin besar dalam minatnya itu merupakan hakikat dari minat. Pengaruh yang sangat besar tergantung pada minat seseorang dalam suatu proses belajar peserta didik tidak akan ada daya tarik dalam belajar jika bahan ajar yang digunakan tidak sesuai dengan keinginan peserta didik.²³

Membimbing anak-anak dalam belajar membaca al-Qur'an adalah suatu bentuk keagungan agama yang pertama diajarkan oleh para ulama, sehingga minat belajar al-Qur'an ini harus ditanamkan sejak usia dini. Menurut W. S. Winkel, minat adalah kelebihan hati yang lebih menetapkan subjek perasaan tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa sedang bercampur tangan dalam bidang itu.²⁴ Minat adalah

²² Azis Nur'ani, "Peranan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Alquran Anak Di Kota Makassar," *Tarbawi, Jurnal Pendidikan Agama Islam* 06, no. 01 (2021): 61–76.

²³ L. Aulia, K Anwar "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar PAI dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas 5 di SD Wringinjajar 3" 2023. Hlm 456.

²⁴ W.S Winke, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* (Jakarta: gramedia, 1993), hlm 30.

komponen kejiwaan yang mencakup pemahaman tentang kesiapan jiwa yang aktif untuk membawa sesuatu yang baru dari dunia luar.

Teori belajar aliran behaviorism yang dikemukakan oleh Ivan Pavlov, membantu menambah minat belajar peserta didik. teori ini mengatakan bahwa orang dapat dikendalikan dengan stimulus alami yang akurat untuk mendapatkan respon yang rencanakan, sedangkan orang yang tidak sadar dikendalikan oleh stimulus dari luar dirinya. Menurut teori ini belajar adalah perubahan perilaku. Teori ini menyatakan bahwa prinsip dasar adalah bahwa hukum yang sama berlaku untuk semua makhluk hidup.²⁵

Dijelaskan bahwa belajar terjadi melewati pembentukan koneksi antara stimulus dan respon, semakin sering koneksi tersebut digunakan, semakin kuat koneksi tersebut, itu merupakan penjelasan teori connectionism oleh Edward L. Thorndike. Thorndike memaparkan ada tiga hukum belajar daalam teori ini.

- a. Law of Effect - respon yang diikuti dengan akibat yang memuaskan cenderung dipertegas dan cenderung *direplay* kembali.
- b. Law of Exerice – semakin tinggi koneksi stimulus -rsepon yang

²⁵ Ariane Nafila, Dewi Utami, and Dadan Mardani, “Teori Belajar Behaviorisme Ivan Pavlov Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri,” *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 12332–44, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2207>.

digunakan, semakin kuat juga koneksi tersebut.

- c. Law of Readiness – Makhluk Hidup lebih mudah membentuk koneksi stimulus-respon ketika makhluk hidup tersebut siap melakukannya.²⁶

2) Indikator Minat Belajar al-Qur'an

- a) Perasaan senang

Perasaan senang dapat dianggap sebagai salah satu indikator minat belajar al-Qur'an karena meencerminkan aspek psikologis dan emosional seseorang terhadap kegiatan pembelajaran tersebut. Berikut ini yang menjelaskan terkait perasaan senang seseorang :

- 1) Keterlibatan Emosional : jika seseorang merasakan kebahagiaan saat mempelajari ayat-ayat al-Qur'an, hal ini dapat menindikasikan bahwa mereka memiliki keterlibatan emosional yang baik pada ajaran-ajaran al-Qur'an.
- 2) Motivasi Intrinsik : motivasi ini muncul dari keputusan pribadi, minat, dan keinginan internal untuk belajar. Jika seseorang merasa senang ketika memahami ataupun mengamalkan ajaran al-Qur'an, hal ini dapat mendorong untuk terus belajar dalam mendalami

²⁶ Hanifa Nurliasari and Septi Gumindari, "Keselarasan Dalam Teori Koneksionisme Dan Prinsip Belajar Islam Serta Implementasinya Pada Remaja," *Terapan Informatika Nusantara* 1, no. 5 (2020): 235–41, <https://ejournal.seminar-id.com/index.php/tin/article/view/487>.

pemahaman mereka.

(a) Pemahaman yang Mendalam : semakin seseorang memahami arti dan pesan yang terletak dalam al-Qur'an, semakin besar kemungkinan mereka merasa senang karena merasa terhubung dengan nilai-nilai spiritual dan moral yang terkandung didalamnya.

(b) Koneksi dan Spiritualitas : bagi orang yang menjalankan ajaran Islam, memahami dan mengajarkan al-Qur'an merupakan bagian integral dalam kehidupan spiritual mereka.

(c) Etika Positif terhadap Proses Belajar : lebih cenderung terbuka terhadap pembelajaran, dan memperkuat konsentrasi.

b) Perhatian

Fokus adan perhatian yang baik dapat mencerminkan keterlibatan aktif seseorang dalam pembelajaran al-Qur'an. Hal-hal yang berhubungan terkait perhatian minat belajar yaitu :

- 1.) Konsentrasi pada Teks al-Qur'an : apabila seseorang dapat mempertahankan bacaan al-Qur'an. Konsentrasi yang tinggi memungkinkan seseorang unyuk meresapi makna dan pesan yang terkandung dalam setiap ayat.
- 2.) Partisipasi Aktif dalam Kegiatan Pembelajaran : dapat melibatkan mengikuti kelas atau diskusi, berpartisipasi dalam kelompok

pengajian atau dalam forum-forum lain.

- 3.) Pengaruh Positif pada Kualitas Pembelajaran : ketika seseorang memberikan perhatian penuh terhadap materi al-Qur'an, mereka lebih mungkin memahami dengan baik dan menghafal ayat-ayat.
- 4.) Pengalaman Belajar yang Menyenangkan : Seseorang yang benar-benar memusatkan perhatian pada pembelajaran al-Qur'an dapat merasakan kepuasan dan kebahagiaan dalam memahami ajaran-ajaran Islam.
- 5.) Kelanjutan dalam Pembelajaran : seseorang yang terus-menerus fokus pada pembelajaran al-Qur'an cenderung mempunyai minat yang tinggi dan keinginan untuk meningkatkan pemahaman mereka.

c) Giat belajar

Giat belajar mencakup aktivitas dan upaya yang dilakukan seseorang dalam rangka memahami, menghafal, dan mengikuti ajaran-ajaran al-Qur'an. Hal yang berhubungan dengan giat belajar yaitu:

- 1.) Aktivitas pembelajaran rutin : hal ini mencakup membaca al-Qur'an secara teratur dan melibatkan diri dalam berbagai bentuk pembelajaran seperti diskusi kelompok atau bimbingan.
- 2.) Usaha dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an : Proses menghafal membutuhkan konsistensi, tekad, dan dedikasi.

- 3.) Penggunaan sumber pembelajaran beragam : Variasi dalam sumber pembelajaran dapat menunjukkan keinginan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam.
- 4.) Penerapan al-Qur'an pada kehidupan sehari-hari : seseorang yang benar-benar giat belajar akan berusaha menerapkan nilai-nilai moral, etis, dan spiritual yang ditemukan dalam al-Qur'an dalam setiap aspek kehidupan manusia.²⁷

Itulah hal-hal yang menjadi indikator dalam minat belajar al-Qur'an yang ada di kehidupan sehari-hari pada umumnya.

3) Fungsi dan pentingnya minat

Setiap individu memiliki kecenderungan yang berbeda dengan kemampuan yang ia kuasai, jika seorang sudah menempatkan minat terhadap hal lain, maka ini menjadi corak yang menimbulkan ia dapat berkaitan aktif dengan hal yang mendorong menurut dia. Minat tersebut adalah corak yang sifatnya objektif. Yang dapat menarik seseorang pada suatu hal yaitu karena suatu hal itu mengagumkan baginya.

Dapat disimpulkan bahwa beberapa manfaat dan nilai minat termasuk membantu orang belajar, meningkatkan semangat mereka untuk belajar dan mendorong mereka untuk melakukan hal-hal yang sulit, karena

²⁷ Lady Nanda, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palembang," Tesis, 2019, 1-114.

setiap individu memiliki perbedaan diberbagai hal.

4) Cara menumbuhkan minat

Ada beberapa upaya untuk meningkatkan minat pada seseorang supaya tidak menimbulkan rasa malas ataupun bosan, dibutuhkan faktor pendukung. Beberapa cara untuk menumbuhkan minat menurut Agus Sujanto yaitu:

- a) Mencari hal yang dapat menarik perhatian dan bahan yang dapat dipelajari.
- b) Merencanakan secara terarah dan menggunakan metode dengan benar.
- c) tekad yang kuat dan adanya kemauan untuk belajar.
- d) Tidak bersikap menyepelkan pelajaran, sebab semua ilmu terdapat manfaat masing-masing.²⁸

5) Kemampuan Membaca al-Qur'an

c) Pengertian Kemampuan Membaca al-Qur'an

kemampuan ialah suatu buah dari kegiatan belajar mengajar yang umum, dimana berbagai komponen dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan.²⁹ Penilaian kemampuan dalam membaca

²⁸ Agus Sujanto, *Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses*, (Jakarta : Aksara Baru, 1991), hlm. 75-76

²⁹ Arsyad Arsyad and Salahudin Salahudin, "Hubungan Kemampuan Membaca Al Qur'an Dan

al-Qur'an yaitu salah satunya dengan menlafalkan bacaan-bacaan al-Qur'an dengan sesuai ketentuan hukum tajwid yang baik dan benar yelaras dengan ketentuan yang berlaku. Rendah, sedang dan tinggi adalah tingkatan kelompok kemampuan dalam membaca al-Qur'an.

Telah dirumuskan terkait usaha peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an oleh Menteri dalam negeri beserta menteri agama republik Indonesia No. 128 tahun 1982/44A. Hal awal yang disiapkan untuk memahami dan mengajarkan ilmu al-Qur'an adalah memiliki kemampuan tatacara membaca al-Qur'an dengan baik dan tepat.

Menurut Linnea Ehri terkait teori perkembangan membaca, ada beberapa tahapan perkembangan kemampuan membaca anak, yaitu :

- a. Tahap pra membaca, pada tahap ini anak baru mengenal huruf dan suku kata, belum bisa menghubungkannya dengan bunyi bahasa lisan.
- b. Tahap membaca permulaan, anak mulai bisa menghubungkan beberapa huruf dan pola huruf sederhana dengan bunyinya.
- c. Tahap membaca lanjut, anak sudah memahami hubungan antara

simbol tulis dengan bunyi bahasa lisan.

- d. Tahap membaca lancar, anak mampu membaca lancar dengan kecepatan yang baik.
- e. Tahap membaca terampil, tahap paling tinggi, dapat membaca dengan cepat.³⁰

b. Indikator Kemampuan Membaca al-Qur'an

Peserta didik dapat dilihat kemampuan membaca al-Qur'annya dari segi berikut :

- a) Pembacaan al-Qur'an dengan tartil dan lancar:

Indikator kemampuan membaca al-Qur'an dengan kelancaran dan tartil memiliki makna yang mendalam dan signifikan dalam konteks membaca kitab suci.

Lancar ketika membaca al-Qur'an menunjukkan bahwa seseorang dapat membaca teks tanpa terbata-bata ataupun terputus-putus. Ini mencakup kecepatan dan ketepatan dalam membaca huruf-huruf Arab serta penggunaan tanda baca yang benar. Kelancaran tidak hanya terkait dengan kecepatan membaca, tetapi juga dengan kemampuan menjaga ritme dan alur suara sehingga

³⁰ Kadek Wiwin Pratiwi, I Ketut Gading, and Putu Aditya Antara, "Instrumen Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini," *Journal for Lesson and Learning Studies* 4, no. 1 (2021): 4, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS/article/view/33574>.

pembaca dapat menyampaikan ayat-ayat dengan jelas dan meresap.

Tartil adalah pembacaan al-Quran dengan kehati-hatian, penuh perenungan dan sesuai dengan aturan-aturan tajwid. Seorang pembaca yang membaca dengan tartil memberikan perhatian khusus terhadap makna dan keindahan suara dalam mengucapkan setiap huruf dan kata. Tartil juga mencakup menjaga tempo dan ritme bacaan agar sesuai dengan nuansa dan makna yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an.

Lancar dan tartil harus diutamakan ketika membaca al-Qur'an adalah bentuk mengejar keseimbangan antara kecepatan dan kualitas bacaan. Dikatakan mampu membaca al-Qur'an, ketika peserta didik lancar dan tartil dalam membacanya.

b) Kesesuaian pelafalan huruf

Indikator kemampuan membaca al-Qur'an yang meliputi kesesuaian pelafalan huruf adalah penting karena al-Qur'an turun dengan berbahasa Arab, dan pelafalan huruf-hurufnya memiliki aturan tertentu. Kesesuaian pelafalan ini mencerminkan kemampuan seseorang untuk dapat memahami dan mengekspresikan teks al-Qur'an sesuai dengan norma yang ditentukan. Berikut poin yang terkandung dalam kesesuaian pelafalan huruf :

- 1) Kejelasan Makna : kitab suci al-Qur'an adalah petunjuk hidup bagi umat muslim, dan kesalahan dalam pelafalan huruf dapat mengubah makna ayat.
- 2) Menjaga Keaslian Teks : al-Qur'an telah dijaga keasliannya dari generasi ke generasi, termasuk dalam hal pelafalan huruf.
- 3) Kaidah Tajwid : Ilmu yang mengajari bagaimana cara membunyikan huruf-huruf al-Qur'an sesuai dengan aturan yang ditentukan merupakan arti dari ilmu tajwid.
- 4) Pentingnya Tradisi Islam : al-Qur'an tidak hanya bersifat tertulis dalam pembacaanya, namun juga merupakan tradisi lisan yang diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya.
- 5) Ketundukan kepada Allah : Bentuk penghormatan dan ketundukan kepada Allah salah satunya dengan membaca al-Qur'an dengan benar.

c) Ketepatan pembacaan al-Qur'an

Ketepatan membaca al-Qur'an mencakup kemampuan untuk membaca teks dengan tepat, termasuk mengikuti tatacara tajwid, memperhatikan tempat-tempat berhenti (waqaf), dan menjaga ritme serta intonasi yang sesuai. Berikut ini hal yang terkandung dalam ketepatan membaca al-Qur'an :

- 1.) Tajwid : Tajwid mencakup berbagai hal seperti panjang-pendeknya huruf, Serta penggunaan hukum lainnya. Membaca menggunakan tajwid yang benar membantu memastikan bahwa makna ayat tidak terdistorsi dan mengubah bacaan.
- 2.) Waqaf (Tempat Berhenti) : al-Qur'an memiliki tempat berhenti yang disebut waqaf. Ketepatan membaca melibatkan pemahaman dan penghormatan terhadap waqaf ini. Menjaga waqaf dengan benar penting untuk memahami konteks dan memastikan pemahaman yang akurat dari ayat-ayat al-Qur'an.
- 3.) Makhraj dan Sifat Huruf : membaca dengan tepat juga mencakup penggunaan makhraj (tempat keluarnya huruf dari mulut atau tenggorokan) dan sifat (ciri khas suara) huruf.
- 4.) Ritme dan Intonasi : membaca dengan ritme yang sesuai dengan intonasi yang tepat membantu dalam menangkap nuansa dan emosi yang terkandung dalam teks.
- 5.) Pemahaman Makna : meskipun kaidah Fiqih penting, tetapi pemahaman makna ayat juga harus diutamakan agar pembaca dapat mengaplikasikan ajaran-ajaran Islam dengan benar.³¹

³¹ Arsyad and Salahudin, "Hubungan Kemampuan Membaca Al Qur'an Dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai)."

4. Dasar Membaca al-Qur'an

al-Qur'an sarana yang paling tepat untuk dapat mengetahui suatu ilmu agama maupun ilmu umum. Dasarnya telah disebutkan dalam firman Allah QS. Al Alaq ayat 1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۙ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۙ ٤
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

“Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”³²

Dengan menggunakan metode Qiro'ah ini peserta didik mampu menaikkan minat belajar dan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Rumah Nur. Penting juga untuk terus melakukan evaluasi dan penyesuaian metode pembelajaran agar mampu memberikan hasil yang optimal sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

B. Penelitian Terkait

Beberapa studi sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian “Keefektifan Metode Qiro'ah Terhadap Minat dan Kemampuan Membaca al-Qur'an”.

a. Studi tahun 2019 Irfandi, “Penerapan buku Qiro'ah untuk memotias

³² Departemen Agama RI, “Al-Qur'an dan Tajwid Terjemah Al Bayan”, Fajar Mulya, Surabaya 2012 hlm 597

siswa untuk membaca al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan Toveaku Palu". Artikel ini membahas bagaimana buku Qiro'ah dapat membimbing peserta didik memahami huruf hijaiyah sehingga mereka mampu membaca al-Qur'an dengan baik. Artikel yang ditulis Irfandi dan peneliti, sama-sama menggunakan buku Qiro'ah sebagai metode pembelajaran al-Qur'an tetapi subyek penelitian penulis adalah peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan.

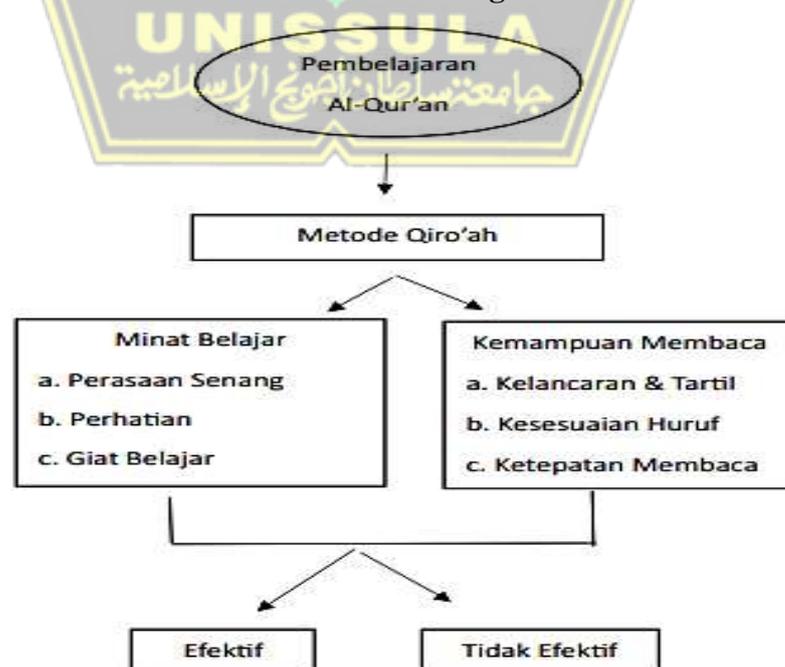
- b. Studi yang dilakukan Citra Deviani berjudul " Implementasi metode Qiro'ah dalam membaca al-Qur'an di TPQ Darul Huda Purbalingga 2022", yang menjelaskan cara pengaplikasian metode Qiro'ah yang berbeda dengan peneliti yang membahas terkait keefektifan metode Qiro'ah terhadap minat dan kemampuan membaca al-Qur'an.
- c. Studi yang dilakukan Rahmawati dengan judul "Efektivitas penggunaan metode pembelajaran Qiro'ah Kelas VII MTSN Sleman Yogyakarta", persamaan jurnal ini dengan penelitian penulis terkait kemampuan peserta didik dalam membaca huruf arab atau hijaiyah, perbedaannya terletak pada target yang dituju, pada penelitian rahmawati objek yang dituju kelas VII, sedangkan objek yang peneliti tuju pada santri peserta didik umur 2-10 tahun.
- d. Penelitian yang dilakukan Inne Rizma Dona, yang berjudul "Penerapan Metode Qiro'ah dalam mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Harniatun Arrazaq Bandar

Lampung”, dalam penelitian Inne dan penelitian ini sama-sama membahas terkait kemampuan membaca al-Qur’an menggunakan Metode Qiro’ah, perbedaannya terletak pada objek penelitian yang digunakan, pada penelitian Inne objeknya pada tertuju pada anak TK, sedangkan penelitian ini pada anak-anak umur 2-10 tahun.

e. Studi yang dilakukan oleh Muhamad Syahidin yang berjudul “Penerapan Metode Qiro’ah dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Qur’an pada santri Di TPQ Al-Ikhlas Wara Utara Kota Palopo”, dalam penelitian Syahidin dan penelitian ini sama-sama membahas tentang metode qiro’ah, letak perbedaannya pada penerapan metode Qiro’ah dalam membaca al-Qur’an sedangkan penelitian ini mengkaji tentang keefektifannya terhadap minat dan kemamuan membaca al-Qur’an.

C. Kerangka Teori

Gambar 2.1 Kerangka Teori



Salah satu pembelajaran tentang al-Qur'an adalah menggunakan metode Qiro'ah, metode Qiro'ah mampu menambah minat belajar serta kemampuan membaca al-Qur'an yang memiliki indikator-indikator tersendiri. Keefektifan didefinisikan sebagai proses perubahan kognitif, tingkah laku, dan psikomotor seseorang sebagai hasil dari pembelajaran pengalaman diri dan lingkungannya yang membawa pengaruh dan manfaat tertentu. Salah satu bentuk keagungan agama yang pertama diajarkan oleh para ulama adalah mengajari anak-anak ketika membaca al-Qur'an, minat belajar yang dipengaruhi oleh perasaan senang, perhatian dan giat belajar. Jadi minat membaca al-Qur'an ini harus ditanamkan mulai kecil. Kemampuan dalam membaca al-Qur'an ialah salah satu keterampilan peserta didik dalam mengucapkan bacaan-bacaan ayat al-Qur'an yang mengandung ilmu tajwid sesuai dengan ketentuan yang ada. Kemampuan membaca al-Qur'an dengan indikator kelancaran dan tartil dalam membaca, kesesuaian huruf, dan ketepatan dalam membaca al-Qur'an. Kemampuan membaca al-Qur'an dikelompokkan dari rendah, sedang dan tinggi.

D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini yaitu :

Ha : Ada keefektifan metode Qiro'ah terhadap minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Rumah Nur Genuk Semarang.

Ho : Tidak ada keefektifan metode Qiro'ah terhadap minat dan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Rumah Nur Genuk Semarang.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Devinisi Konseptual

Dalam penelitian berjudul “Keefektifan Metode Qiro’ah terhadap Minat Belajar dan Kemampuan Membaca al-Qur’an di TPQ Rumah Nur Genuk Semarang”, lebih berfokus pada keefektifan metode Qiro’ah pada pembacaan al-Qur’an dan ada istilah yang perlu dipaparkan yaitu :

a. Keefektifan Metode Qiro’ah

keefektifan mempunyai arti suatu capaian terhadap suatu tindakan. Tindakan yang dimaksud adalah sebuah cara yang berkaitan dengan metode, pendekatan, maupun strategi yang diterapkan pendidik kepada peserta didiknya. Dikatakan efektif jika proses belajar dan mengajar memiliki hasil yang maksimal dari apa yang menjadi tujuan.¹ Keefektifan pembelajaran merupakan buah dari proses yang diperoleh setelah melaksanakan pembelajaran.

Kata *qoro’a yaqro’u*, asal dari kata Qiro’ah secara bahasa yang berarti membaca. Disebutkan dalam surah Al-Alaq ayat pertama yang berbunyi *iqro’* yang mengandung arti perintah untuk membaca, lalu objek yang harus dibaca terkait manusia sebagai makhluk Allah.

¹ Hamruni, *strategi pembelajaran*, (Yogyakarta) insan:madani) 2012, hlm43.

Salah satu metode dari sekian banyak metode, metode Qiro'ah ini yang bisa mengantarkan pendidik untuk mengajarkan peserta didik dengan lebih mudah, cepat, dan menyenangkan karena metode ini memiliki kelebihan media visual pada setiap huruf hijaiyah, dari hal ini anak dapat lebih mudah termotivasi untuk lebih cepat menghafal huruf. Metode Qiro'ah sebagai buku panduan dalam pengajaran al-Qur'an yang ditulis oleh Andi Suriadi. Metode ini yang dalam pembelajarannya dibantu oleh gambar setiap huruf hijaiyahnya. Misalnya pada huruf "A" ditunjukkan dengan gambar api dan seterusnya sampai huruf hijaiyah yang terakhir yaitu huruf "Ya". Adapun aplikasi metodologi Qiro'ah ini terdapat instruksi membaca al-Qu'an di TPQ Rumah Nur Genuk Semarang.¹

b. Minat Belajar al-Qur'an

Minat yaitu kehendak hati yang kuat untuk suatu dorongan atau keinginan, minat dan ketertarikan suatu hal atau kegiatan secara alami dari diri sendiri. Ini merupakan arti secara istilah menurut H. Djali.² Menurut W.S Winkel, minat adalah kelebihan hati yang lebih menetapkan subjek perasaan tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa sedang bercampur tangan dalam bidang itu. Cinta membaca al-Qur'an harus dari dari sejak balita untuk mendapatkan ilmu ketika

¹citra devianti, "Implementasi Metode Qiro'ah Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Tpq Nurul Huda Desa Karangtalun Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga."

² Nur'ani, "Peranan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Alquran Anak Di Kota Makassar."

membaca al-Qur'an, karena efek yang ditimbulkan ketika belajar al-Qur'an sangat besar dalam jiwa anak. Keagungan agama yang awal diajarkan oleh ulama dulu berbentuk pengajaran anak untuk mendapatkan ilmu belajar al-Qur'an.

Seseorang yang memiliki ketertarikan yang tinggi dalam mempelajari dan memahami isi kandungan yang terdapat pada al-Qur'an yang dapat memicu semangat yang tinggi pula. Dengan begitu anak akan semakin mencintai al-Qur'an dan Rasulullah SAW. Membimbing anak-anak dalam belajar membaca al-Qur'an adalah suatu bentuk keagungan agama yang pertama diajarkan oleh para ulama, sehingga minat belajar al-Qur'an.

c. Kemampuan Membaca al-Qur'an

Kemampuan ialah buah dari kegiatan proses belajar yang rumit, dan berbagai komponen berbeda diperlukan untuk memastikan bahwa ia berhasil.³ Salah satu keterampilan yang dimiliki peserta didik adalah kemampuan membaca al-Qur'an yang digunakan untuk melafalkan ayat-ayat al-Qur'an dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang baik dan benar. Maka dengan begitu ada pengkategorian untuk kemampuan membaca al-Qur'an yaitu ada tingkat rendah, sedang dan tinggi.

Keputusan dari kementerian agama dan kementerian dalam negeri

³ Arsyad and Salahudin, "Hubungan Kemampuan Membaca Al Qur'an Dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai)." 2019. Hlm 32

Republik Indonesia No. 128 tahun 1982/44A terkait dengan upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, belajar cara membaca al-Qur'an dengan cara yang baik dan benar merupakan tahapan awal dalam memahami dan mengajarkan ilmu al-Qur'an.

Seorang anak akan dapat membaca al-Qur'an dengan baik jika serasi dengan makhraj dan huruf yang dilafalkan dengan lancar dan sesuai. Fasih dalam melafalkan juga termasuk dalam kategori kemampuan seseorang ketika membaca al-Qur'an.

2. Definisi Operasional

Penjelasan rinci mengenai variabel yang diukur dan diamati dalam suatu penelitian adalah pengertian dari definisi operasional. Dalam konteks keefektifan metode Qiro'ah terhadap minat dan kemampuan membaca al-Qur'an.

a) Variabel Independen : Keefektifan Metode Qiro'ah

Penilaian penggunaan sistem teknik dan pendekatan tersendiri dalam membaca al-Qur'an, contohnya tartil, pembacaan tajwidnya, serta *makhorijul* huruf yang keluar.

b) Variabel Dependen

- a. Minat Belajar al-Qur'an : Angket dapat menilai tingkat minat peserta didik terhadap kegiatan pembacaan al-Qur'an

- b. Kemampuan Membaca al-Qur'an : penilaian keluasan, kecakapan serta keterampilan peserta didik dalam membaca al-Qur'an.

B. Variabel dan Indikator Penelitian

a. Variabel Penelitian

Sebuah atribut, nilai, sifat dari obyek atau suatu kegiatan yang mempunyai banyak macam khusus antara satu dan yang lainnya yang sudah peneliti tentukan untuk dipelajari dan dicari informasinya merupakan pengertian dari variabel penelitian. Atribut seorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain, merupakan pengertian dari variabel, itu menurut Hatch dan Farhady.

Adapun dalam penelitian ini variabelnya yaitu :

- 1.) Variabel bebas, juga dikenalkan sebagai variabel independen, ialah variabel yang mengakibatkan atau bertanggung jawab atas perubahan atau munculnya variabel terikat. Keefektifan metode Qiro'ah adalah variabel bebas adalah penelitian ini. Metode ini memiliki indikator seperti manajemen pelaksanaan pembelajaran, proses komunikatif, respons peserta didik, aktif belajar dan hasil belajar.⁴
- 2.) Variabel bergantung : variabel ini merupakan sasaran penelitian

⁴ Bistari Basuni Yusuf, "Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif," *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 2017.

dan berbagai fungsi sebagai faktor penting atau relevan. Dalam penelitian ini, dua variabel terikat adalah minat belajar dan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Rumah Nur Genuk Semarang.

Indikator minat belajar al-Qur'an yaitu : perasaan senang, perhatian, giat belajar, dan mengerjakan tugas.⁵ Kemampuan membaca al-Qur'an memiliki indikator seperti: kemulusan (lancar) dan tartil dalam membaca al-Qur'an, kesesuaian pelafalan huruf, dan ketepatan membaca al-Qur'an.

C. Jenis Penelitian

Jenis studi ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang diharuskan dengan pengolahan angka, mula dari pengumpulan data, interpretasi data, dan penampilan hasil penelitiannya.⁶ Penelitian ini berkaitan dengan keefektifan metode Qiro'ah terhadap minat belajar dan kemampuan membaca al-Qur'an dengan penggunaan data yang berupa angka dan analisis menggunakan perhitungan statistik.

Metode kuantitatif ini disebut metode ilmiah karena sifat yang rasional, terukur, objektif dan sistematis. Penelitian kuantitatif ini

⁵ Asep Ahmad Saepurrohman and Aris Fazani, "ATTAQWA : Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini Pengaruh Minat Membaca Al-Qur ' an Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mulok Qur ' an Hadits Kelas VIII Di SMP YAPI Al Husaeni" 2, no. 1 (2023): 27–38.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm.12

menggunakan jenis penelitian *Eks post facto* karena variabel pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di TPQ Rumah Nur Genuk Semarang. Lembaga TPQ ini termasuk lembaga pendidikan nonformal yang terletak di jalan Saturnus III Blok C.220 RT.05 RW.10 Karangroto Genuk Semarang. Peneliti melakukan terjun langsung ketempat yang diteliti selama 2 bulan lamannya, mulai 2 Januari sampai 2 Februari 2024.

E. Populasi dan Sempel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiono, populasi penelitian ialah suatu tempat umum yang memiliki obyek atau subyek yang mengandung kualitas dan karakter tertentu yang dipilih untuk dipelajari oleh peneliti kemudian diambil hasil kesimpulan tentangnya.⁷

Dari penjelasan di atas, maka penelitian ini mengambil populasi seluruh peserta didik di TPQ Rumah Nur Genuk Semarang yang mana terdapat 3 kelas yaitu kelas Qiro'ah A, Qiro'ah B dan kelas al-Qur'an, Yang berjumlah 35 pesrta didik dengan rincian :

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* ,(Bandung: Alfabeta (2016), hlm 80

Tabel 3.1
Data Jumlah Populasi Peserta Didik
TPQ Rumah Nur 2023/2024

No	Kelas	Peserta Didik		Jumlah
		putra	putri	
1	A	8	5	35
2	B	7	3	
3	Al-Qur'an	7	5	

Populasi dalam penelitian ini tertuju semua peserta didik Rumah Nur dalam menentukan sampel menggunakan teknik sampel jenuh dimana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel dalam penelitian.

2. Sampel Penelitian

Bagian dari populasi yang diambil melalui cara tertentu untuk mewakili populasinya disebut sampel. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian populasi berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto, bahwa sampel 100% dapat diambil jika subjeknya lebih dari 100 orang, tetapi sampel keseluruhan dapat diambil jika subjeknya kurang dari 100 orang. Dalam metode pengambilan sampel, teknik sampel jenuh digunakan untuk mengambil sampel dari setiap anggota,⁸ Untuk mencapai tujuan membuat generalisasi dengan minimnya kesalahan.

⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. (Bandung:Alfabeta,2012), hlm 85

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Tahapan yang sangat penting dan strategis terletak pada teknik pengumpulan data, karena ketika melakukan penelitian yang menjadi arah dari penelitian yaitu diperolehnya suatu data. dalam hal ini menggunakan teknik sebagai berikut :

a. Metode Angket

Melalui cara menyebar kuesioner dan pernyataan dalam bentuk tertulis dan dijawab oleh responden adalah cara pengumpulan data pada teknik dengan menggunakan angket.⁹ Angket diperlukan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data atau mendapatkan informasi tentang bagaimana metode Qiro'ah berdampak pada minat belajar peserta didik dan kemampuan membaca al-Qur'an mereka.

b. Tes membaca al-Qur'an : hal yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik dalam pembacaan al-Qur'an dapat diukur dengan pengucapan huruf, penerapan tajwid, dan pemahaman terhadap kalimat.

c. Metode Dokumentasi merupakan catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa yang lalu. Dikatakan juga

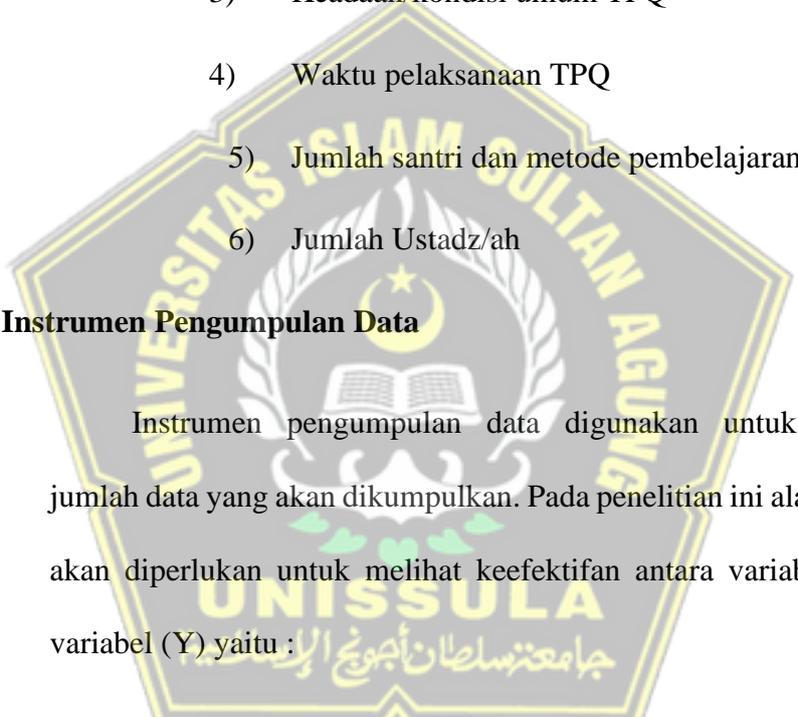
⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, hlm.142.

catatan peristiwa sebelumnya. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya individu. Pada penelitian teknik ini digunakan untuk menggali informasi tentang :

1) Profil Lembaga

- 2) Visi dan Misi TPQ
- 3) Keadaan/kondisi umum TPQ
- 4) Waktu pelaksanaan TPQ
- 5) Jumlah santri dan metode pembelajaran TPQ
- 6) Jumlah Ustadz/ah

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data digunakan untuk mengukur jumlah data yang akan dikumpulkan. Pada penelitian ini alat ukur yang akan diperlukan untuk melihat keefektifan antara variabel (X) dan variabel (Y) yaitu : 

- a. Instrument untuk observasi yaitu berupa cek list. Pengamatan dilakukan saat kegiatan berlangsung.
- b. Instrument untuk angket meliputi blangko angket pertanyaan tertulis yang akan diisi oleh peserta didik

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Alat ukur yang memaparkan level kebenaran validnya instrumen jika memiliki validitas yang tinggi, dan sebaliknya adalah uji validitas. Ketepatan antara data yang asli terjadi pada obyek dengan data yang didapatkan oleh peneliti untuk mencari nilai validitas sebuah item, dengan menggabungkan skor item dengan total item-item tersebut, pengertian uji validitas menurut Sugiyono.

Uji validitas menggunakan SPSS versi 29. Kriteria angket dikatakan valid apabila koefisien korelasi kurang dari 0,05 atau pada pengolahan dengan SPSS ditunjukkan oleh tanda * atau **. ¹⁰

Uji validitas data variabel metode Qiro'ah terhadap minat belajar dan kemampuan membaca al-Qur'an, dengan ketentuan jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Hasil uji validitas sebagai berikut

Tabel 3.2
Uji Validitas Variabel

No	Variabel	Person Correlation	Nilai Sig	Ket
1	Metode Qiro'ah	0,649	< 0,001	Valid
2		0,357	0,035	Valid
3		0,741	< 0,001	Valid
4		0,849	< 0,001	Valid
5		0,761	< 0,001	Valid
6		0,839	< 0,001	Valid
7		0,711	< 0,001	Valid
8	Minat Belajar	0,872	< 0,001	Valid
9		0,827	< 0,001	Valid
10		0,895	< 0,001	Valid
11		0,805	< 0,001	Valid
12		0,777	< 0,001	Valid

¹⁰ Rostina Sundayana, "Statistika Penelitian Pendidikan" 2015, hlm 68

13		0,566	< 0,001	Valid
14	Kemampuan Membaca	0,562	< 0,001	Valid
15		0,74	< 0,001	Valid
16		0,74	< 0,001	Valid
17		0,831	< 0,001	Valid
18		0,747	< 0,001	Valid
19		0,737	< 0,001	Valid
20		0,657	< 0,001	Valid

Setelah melakukan uji validitas metode Qiro'ah terhadap minat belajar dan kemampuan membaca al-Qur'an yang terdiri dari 20 item pertanyaan, semuanya dikatakan valid karena nilai Sig. < dari 0,05.

2. Uji Reliabilitas

Ukuran yang menunjukkan seberapa dapat dipercaya suatu alat ukur adalah pengertian dari uji reliabilitas. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa "realibilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah bagus".

Penelitian ini menggunakan SPSS versi 29 dengan menggunakan kriteria angket dari Ruseffendi, dengan klasifikasi koefisien sebagai berikut :

Tabel 3.3

Klasifikasi Koefisien

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah

$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang / Cukup
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Tabel 3.4

Hasil Analisis Uji Reliabilitas

Variabel	r Cronbach's Alpha	r Tabel	Ket.
X,Y1,Y2	0,955	0,423	reabel

P, Berdasarkan tabel di atas, reabilitas instrumen variabel X, Y1, dan Y2 diperoleh nilai Alpha Cronbach's = 0,955 > rtabel = 0,423 pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ maka instrumen reliable, jadi instrumen data ini telah valid dan reliable pada setiap butirnya. Maka instrumen dapat digunakan untuk mengukur data dalam hal pengumpulan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil TPQ Rumah Nur Genuk Semarang

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Rumah Nur merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berada di Jln. Saturnus 3 Blok C220 Kelurahan Karangroto RT/RW 05/10 Kecamatan Genuk Kota Semarang. TPQ Rumah Nur di bawah pembinaan Lembaga Badko TPQ dengan identitas lembaga AHU-0009070.AH.01.07.TAHUN 2020 yang dikepalai oleh Ibu Siti Nurhayati.⁴⁹

2. Visi dan Misi TPQ Rumah Nur

- a. Menjadikan generasi gemar belajar al-Qur'an
- b. Menjadikan generasi yang pandai baca tulis al-Qur'an
- c. Menjadikan generasi yang memiliki akhlak al-Qur'an
- d. Menjadikan generasi yang siap terhadap tantangan arus globalisasi⁵⁰

3. Keadaan / Kondisi Umum TPQ Rumah Nur

TPQ Rumah Nur, merupakan TPQ yang keberadaannya masih relatif baru, sehingga masih banyak sekali hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam menunjang proses belajar mengajar, baik tenaga edukatif, kurikulum, sarana pra sarana maupun ketertiban administrasi.

Kekurangan-kekurangan tersebut dapat diatasi atas pihak TPQ berupaya dengan pendekatan-pendekatan bersama para tokoh agama dan masyarakat di sekitar untuk membantu pengadaan sarana prasarana yang

⁴⁹ Dokumen, "Profil TPQ Rumah Nur Genuk Semarang," n.d.

⁵⁰ Dokumen "Profil TPQ Rumah Nur Genuk Semarang."

saat ini sangat dibutuhkan, seperti pengadaan meja belajar, pengadaan papan tulis, alat-alat tulis, dan lain-lain.

Tabel 4.1
Sarana Prasarana

Jenis	Jumlah	Ukuran	Kelayakan		
			Layak	Kurang	Tidak
Ruang Belajar	2	3x3		Kurang	
Meja	35		Layak		
Papan Tulis	2		Layak		
Spidol	5		Layak		
Ruang Ibadah					Tidak
Ruang Kantor					Tidak
Ruang Bermain					Tidak

4. Waktu Pelaksanaan TPQ

TPQ Rumah Nur diselenggarakan selama 5 hari dalam satu minggu, dengan waktu pelaksanaannya dimulai dari pukul 15.30 WIB sampai 17.00 WIB, setiap hari Senin sampai hari Jumat. Penyelenggaraannya dilaksanakan berdasarkan kalender pendidikan yang telah disusun dengan program kegiatan belajar mengajar dan evaluasi dengan sistem kegiatan dalam satu tahun terbagi dalam 2 semester.

5. Jumlah Santri dan Metode Pembelajaran TPQ Rumah Nur

Santri TPQ Rumah Nur berasal dari lingkungan yang tersebar di lingkungan Rw X dan Rw XI Kelurahan Karangroto Genuk Semarang, karena letak TPQ Rumah Nur yang cukup strategis sehingga awal TPQ dibuka telah mempunyai santri sebanyak 35 orang, sehingga harus membuka 2 kelas sekaligus, dengan tingkat kemampuan yang berbeda, maka kelas yang dibuka adalah kelas / kelompok 1 (Qiro'ah) kelas / kelompok 2 (al-Qur'an).

TPQ Rumah Nur sistem pembelajarannya semua berorientasi pada basis pengajaran al Qur'an dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih mudah, cepat dan menyenangkan dengan sarana pembelajaran serta alat peraga yang telah disediakan.

Metode pembelajaran sejak awal berdiri memakai metode Qiro'ah yang terdiri yang selanjutnya bila sudah lulus Qiro'ah naik al-Qur'an. Hal ini telah berjalan sampai sekarang. Jumlah santri pada tahun 2024 sebanyak 35 santri.

6. Jumlah Ustadz/ah TPQ Rumah Nur

Jumlah ustadz/ah TPQ Rumah Nur : 5 ustadzah 1 ustadz

Table 4.2
Nama Ustadz/ah

No	Nama	Jabatan	Ket
1.	Siti Nurhayati	Kepala TPQ	Aktif
2.	Irma Nur Sanifitriyanti	Guru kelas	Aktif
3.	Aulia Khoirun Nisa	Guru Kelas	Aktif
4.	Maziyah Fikrotina	Guru Kelas	Aktif
5.	Muslih	Guru Kelas	Aktif

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Metode Qiro'ah di TPQ Rumah Nur Genuk Semarang

a. Perencanaan

Yang dimaksud perencanaan dalam metode ini ialah sebuah perilaku yang dilakukan oleh pendidik dalam menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan dalam pembelajaran al-Qur'an. Dengan ustadz-ustadzah

menyiapkan yang dibutuhkan di dalam kelas, seperti pena, absensi, sedangkan peserta didik harus menyiapkan media alat-alat untuk menulis.

b. Pelaksanaan

Sesudah melakukan perencanaan maka tahap berikutnya yaitu pelaksanaan metode Qiro'ah di TPQ Rumah Nur Genuk Semarang, yaitu proses pelaksanaan belajar yang dimulai dengan berdo'a bersama, dilanjutkan dengan mengaji maju secara bergiliran sambil menulis materi sampai selesai, kemudian penyampaian materi kemudian kelas ditutup dengan berdoa bersama.

c. Evaluasi

Proses selanjutnya yaitu mengevaluasi peserta didik satu persatu, jika bacaannya belum memenuhi indikator kemampuan membaca al-Qur'an, maka santri belum dapat melanjutkan kehalaman selanjutnya atau materi selanjutnya.

Untuk mengetahui implementasi metode Qiro'ah terhadap minat belajar dan kemampuan membaca peserta didik di TPQ Rumah Nur Genuk Semarang, dapat dilihat analisis dibawah ini :

Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas instrument, peneliti menyebarkan angket variable X yaitu metode Qiro'ah kepada sampel penelitian, yaitu kepada peserta didik TPQ Rumah Nur. Instrumen kuesioner ini ada 7 buah pertanyaan yang pertanyaannya mempunyai jawaban dengan nilai 1-4, yakni nilai 4 (sangat setuju), skor 3 (setuju), nilai

2 (tidak setuju), nilai 1 (sangat tidak setuju). nilai paling tinggi yaitu 28 dan nilai terendah yaitu 7. Hasil dari jawaban kuesioner responden metode Qiro'ah yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.3
Analisis Statistik Deskriptif Variabel X

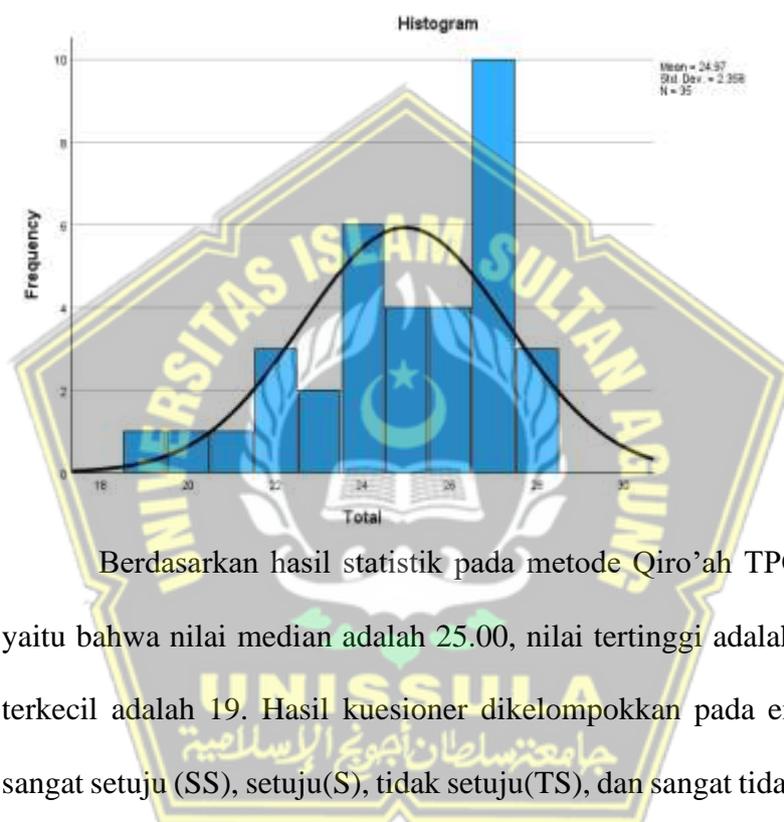
Statistics

Total		
N	Valid	35
	Missing	0
Mean		24.97
Std. Error of Mean		.398
Median		25.00
Mode		27
Std. Deviation		2.358
Variance		5.558
Skewness		-.778
Std. Error of Skewness		.398
Kurtosis		-.073
Std. Error of Kurtosis		.778
Range		9
Minimum		19
Maximum		28
Sum		874
Percentiles	25	24.00
	50	25.00
	75	27.00

		Total			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	19	1	2.9	2.9	2.9
	20	1	2.9	2.9	5.7
	21	1	2.9	2.9	8.6
	22	3	8.6	8.6	17.1
	23	2	5.7	5.7	22.9
	24	6	17.1	17.1	40.0

25	4	11.4	11.4	51.4
26	4	11.4	11.4	62.9
27	10	28.6	28.6	91.4
28	3	8.6	8.6	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Gambar 4.1
Histogram Analisis Statistik Deskriptif Variabel X



Berdasarkan hasil statistik pada metode Qiro'ah TPQ Rumah Nur yaitu bahwa nilai median adalah 25.00, nilai tertinggi adalah 28, dan nilai terkecil adalah 19. Hasil kuesioner dikelompokkan pada empat tingkat : sangat setuju (SS), setuju(S), tidak setuju(TS), dan sangat tidak setuju(STS).

Tabel diatas menjelaskan bahwa dari hasil penelitian ini memberikan adanya kelebihan dengan kriteria sangat setuju, karena kriteria sangat setuju menunjukkan bahwa ada 100% responden dengan kelompok sangat setuju, 81% responden dengan kelompok setuju, 63% responden dengan kelompok tidak setuju, dan 31% kelompok responden sangat tidak setuju.

2. Minat Belajar dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik

TPQ Rumah Nur

a. Analisis statistik diskriptif data variabel X terhadap Y1

Instrumen yang dipakai untuk mengukur kualitas minat pembelajaran al-Qur'an peserta didik yaitu berupa kuesioner berjumlah 6 pertanyaan, yang mempunyai jawaban dengan sentang nilai 1 sampai 4. nilai harapan tertinggi pada kuesioner ini 24 dan nilai terendah yaitu 6. Hasil dari jawaban kuesioner responden minat belajar membaca al-Qur'an sebagai berikut :

Tabel 4.4
Analisis deskriptif data V variabel Y1

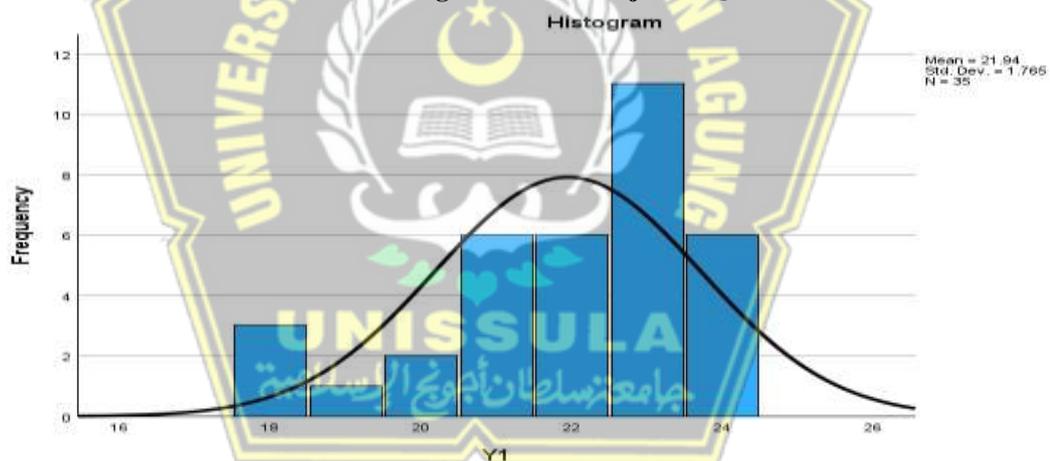
Statistics		
Y1		
N	Valid	35
	Missing	0
Mean		21.94
Std. Error of Mean		.298
Median		22.29 ^a
Mode		23
Std. Deviation		1.765
Variance		3.114
Range		6
Minimum		18
Maximum		24
Sum		768

a. Calculated from grouped data.

Minat belajar Al-Qur'an

		Y1			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	18	3	8.6	8.6	8.6
	19	1	2.9	2.9	11.4
	20	2	5.7	5.7	17.1
	21	6	17.1	17.1	34.3
	22	6	17.1	17.1	51.4
	23	11	31.4	31.4	82.9
	24	6	17.1	17.1	100.0
Total		35	100.0	100.0	

Gambar 4.2
Histogram Minat Belajar Al-Qur'an



Berdasarkan hasil statistik pada minat belajar al-Qur'an pada TPQ Rumah Nur yaitu bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 21.94; nilai median sebesar 22.29; nilai maksimal 24, dan nilai terkecilnya sebesar 18. Hasil penelitian melalui kuesioner tersebut dapat dikelompokkan ke dalam empat kelas yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS) dengan melihat interval masing-masing.

b. Analisis data Variabel X terhadap Y2

Alat yang diperlukan untuk menilai kemampuan belajar al-Qur'an peserta didik yaitu berupa kuesioner yang berisi dari tujuh soal pada masing-soal mempunyai jawaban dengan rentang nilai 1 sampai 4. Nilai maksimal pada kuesioner ini yaitu 28 dan nilai terendah adalah 7. Hasil dari jawaban kuesioner responden kemampuan belajar al-Qur'an yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.5
Analisis deskriptif data variabel Y2

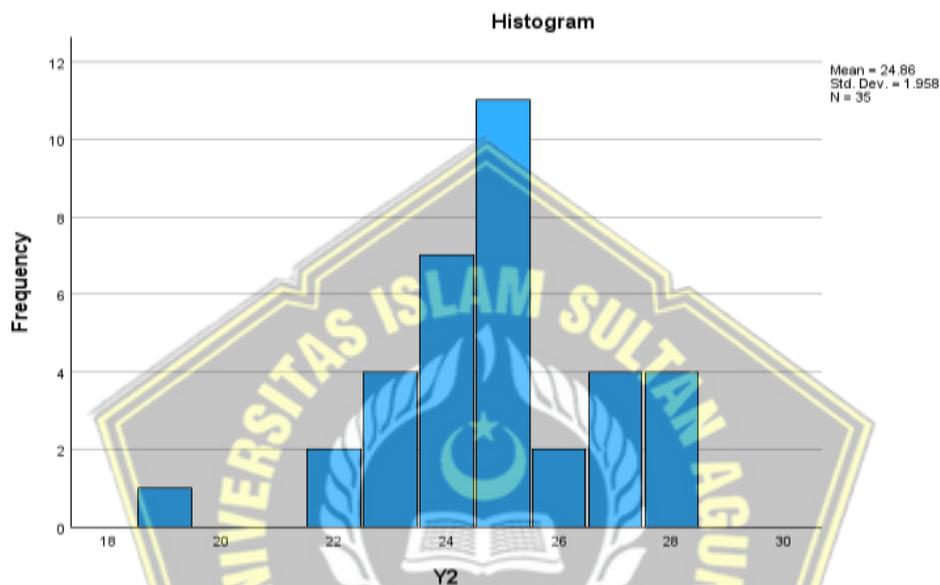
Statistics		
Y2		
N	Valid	35
	Missing	0
Mean		24.86
Std. Error of Mean		.331
Median		24.78 ^a
Mode		25
Std. Deviation		1.958
Variance		3.832
Range		9
Minimum		19
Maximum		28
Sum		870

a. Calculated from grouped data

		Y2			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19	1	2.9	2.9	2.9
	22	2	5.7	5.7	8.6
	23	4	11.4	11.4	20.0
	24	7	20.0	20.0	40.0
	25	11	31.4	31.4	71.4

26	2	5.7	5.7	77.1
27	4	11.4	11.4	88.6
28	4	11.4	11.4	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Gambar 4.3
Histogram Kemampuan Membaca Al-Qur'an



Dari buah hasil statistik pada kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik TPQ Rumah Nur yaitu, bahwa memiliki nilai rata-rata (*mean*) dengan angka 24.86, nilai median dengan angka 24.78, nilai tertinggi dengan angka 28, dan nilai terkecilnya yaitu 19. Pengisian kuesioner tersebut digolongkan dalam 4 tingkat, dengan penentuan interval skor masing-masing yang akan menggambarkan kemampuan belajar al-Qur'an dengan kategori sangat baik, baik, tidak baik, dan sangat tidak baik.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Metode Qiro'ah	35	19	28	24.97	2.358
Minat Belajar	35	18	24	21.94	1.765

Kemampuan Membaca	35	19	28	24.86	1.958
Valid N (listwise)	35				

Tabel 4.6
Deskripsi Interval Variabel

Variabel	Jumlah	Nilai	Jumlah	Ket.
	Soal	Tengah	Tertinggi	
X	7	17,5	28	Tinggi
Y1	6	15	24	Tinggi
Y2	7	17,5	28	Tinggi

C. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah data yang digunakan mengalami penyimpangan asumsi klasik, tiga uji yang digunakan adalah uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis :

1. Uji Normalitas

Diperlukannya uji normalitas untuk melihat data penelitian ini berdistribusi normal. Karena sampel penelitian ini kurang dari seratus responden, rumus Shapiro Wilk dapat digunakan untuk menentukan nilai normalitas. Peneliti menggunakan teknik program *SPSS for Windows versi 29.0* untuk melakukan uji normalitas ini.

Table 4.7
Hasil Uji Normalitas variabel X dan Y1

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Metode Qiro'ah	.177	35	.007	.913	35	.009
Minat Belajar	.200	35	.001	.916	35	.011

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas Variabel X dan Y2

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Metode Qiro'ah	.177	35	.007	.913	35	.009
Kemampuan Membaca	.146	35	.056	.928	35	.024

a. Lilliefors Significance Correction

Keputusan dibuat dengan menguji normalitas data. nilai Sig. (Signifikan) di atas 0,05 menunjukkan distribusi normal, dan nilai Sig. (signifikan) di bawah 0,05 menunjukkan distribusi tidak normal.

Hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikan tabel X (metode Qiro'ah) adalah 0,009, maka data variabel X dikatakan berdistribusi normal. nilai signifikan tabel Y1 (minat belajar) adalah 0,011, maka data variabel Y1 dikatakan berdistribusi normal, dan nilai signifikan tabel Y2 (kemampuan membaca) adalah 0,024 maka data variabel Y2 disebut berdistribusi normal sebab nilai signifikan $> 0,05$.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas tetap berdasarkan nilai signifikasi. Jika nilai Sig. $< 0,05$ berarti variabel tidak homogen atau tidak sama.

Table 4.9
Hasil Uji Homogenitas Metode Qiro'ah (X) Terhadap Minat Belajar (Y1)

ANOVA					
Metode Qiro'ah	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	40.171	6	6.695	1.260	.307
Within Groups	148.800	28	5.314		
Total	188.971	34			

Table 4.10
Hasil Uji Homogenitas Metode Qiro'ah (X) Terhadap kemampuan
Membaca (Y2)
ANOVA

Metode Qiro'ah

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	87.421	8	10.928	2.798	.022
Within Groups	101.550	26	3.906		
Total	188.971	34			

Dari table di atas dapat diketahui pada tabel 4.10 hasil uji homogenitas pada variabel X (Metode Qiro'ah) terhadap variabel Y1 (Minat Belajar) dengan nilai 0,307 yang berarti lebih besar dari 0,05, dan variabel X (Metode Qiro'ah) terhadap Y2 (Kemampuan Membaca) dengan nilai 0,022, yang berarti > dari 0,005. dikatakan bahwa variabel metode Qiro'ah terhadap minat belajar dan kemampuan membaca dikatakan homogen.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana memiliki tujuan supaya melihat dampak dari tiap variabel metode Qiro'ah (X) terhadap minat belajar (Y1) dan kemampuan membaca (Y2) melalui penggunaan persamaan regresi. Untuk mengukur besarnya dampak atau seberapa efektif metode Qiro'ah terhadap seberapa minat belajar dan kemampuan membaca al-Qur'an menggunakan analisis statistik dengan bantuan *Software SPSS 29.0 for windows*. Hal ini untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga yaitu "Bagaimana keefektifan metode

qiroah terhadap minat belajar dan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Rumah Nur Genuk Semarang.

Tabel 4.11
Hasil Uji Linear Sederhana Antara Metode Qiro'ah (X) Terhadap Minat Belajar (Y1)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	17.228	1	17.228	8.529	.006 ^b
Residual	66.658	33	2.020		
Total	83.886	34			

a. Dependent Variable: Minat Belajar

c. Predictors: (Constant), Metode Qiro'ah

Tabel 4.12
Hasil Uji Linear Sederhana Antara Metode Qiro'ah (X) terhadap Kemampuan Membaca (Y2)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57.299	1	57.299	19.991	<.001 ^b
	Residual	94.587	33	2.866		
	Total	151.886	34			

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca

d. Predictors: (Constant), Metode Qiro'ah

Berdasarkan hasil uji linear di atas diperoleh nilai F hitung = 19.991 signigikan = $0,001 < 0,05$. bahwa kriteria H_0 ditolak ketika signifikan kurang dari 0,05 (5%).dari itu hasil uji regresi sederhana ini dibilang bahwa H_a dinyatakan ada keefektifan metode Qiro'ah terhadap minat belajar dan kemampuan membaca al-Qur'an **diterima** dan koefisien H_0 **ditolak**.

Tabel 4.13
Koefisien X terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.517	2.593		4.828	<,001
Metode Qiro'ah	.302	.103	.453	2.920	.006

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Tabel 4.14
Koefisien X terhadap Y2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.307	3.089		3.013	.005
Metode Qiro'ah	.551	.123	.614	4.471	<,001

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca

Berdasarkan tabel di atas hasil koefisien X sebesar 0,302 dan 0,551 dengan konstanta 12.517 dan 9.307, maka dapat dirancangan bentuk hubungan variabel metode Qiro'ah terhadap minat belajar dan kemampuan membaca al-Qur'an dengan bentuk persamaan regresi dengan rumus :

$$Y = a + bX$$

Ket :

Y = garis regresi / variabel respon

a = konstanta (intersep), perpotongan dengan sumbu vertical

b = konstanta regresi (slope)

X = variabel bebas / predictor

Jadi $Y1 = 12.517 + 0,302$ dan $Y2 = 9.307 + 0,551$

kesimpulan dari data di atas menunjukkan antara variabel metode Qiro'ah (X) dengan minat belajar (Y1) dan kemampuan membaca al-Qur'an (Y2) dengan nilai korelasi sebesar 0,453 (Y1), 0,614 (Y2).

b. Uji Koefisien Determinan

Koefisien determinasi adalah uji ukur yang menunjukkan level kekuatan dalam persen (%). Dapat juga dipakai untuk melihat seberapa besar dari variabel X dapat memberikan dampak terhadap variabel Y.

Tabel 4.15
Koefisien Determinasi Antara Metode Qiro'ah (X) Terhadap Minat Belajar (Y1)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.453 ^a	.205	.181	1.421

a. Predictors: (Constant), Metode Qiro'ah

Tabel 4.16
Koefisien Determinasi Antara Metode Qiro'ah (X) terhadap Kemampuan Membaca (Y2)
Nilai R square menunjukkan sebesar 0,181 dan 0,358 sehingga dapat

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.614 ^a	.377	.358	1.693

a. Predictors: (Constant), Metode Qiro'ah

diketahui koefisien determinasinya sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP1 = 0,205 \times 100\%$$

$$= 20,5\%$$

$$KP2 = 0,358 \times 100\%$$

$$= 35,8\%$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel X (Metode Qiro'ah) berpengaruh positif terhadap kedua variabel Y sebesar 20,5% dan 35,8%.

c. Uji t

Uji statistik t memiliki tujuan untuk mengetahui variabel *independent* atau bebas (X) memiliki pengaruh parsial (sendiri) terhadap variabel *dependent* atau terikat (Y).

Tabel 4.17
Hasil Uji t antara metode Qiro'ah terhadap Minat Belajar

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	12.517	2.593		4.828	<,001
Metode Qiro'ah	.302	.103	.453	2.920	.006

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Tabel 4.18
Hasil Uji t Metode Qiro'ah terhadap Kemampuan Membaca

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	9.307	3.089		3.013	.005
Metode Qiro'ah	.551	.123	.614	4.471	<,001

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca

Interpretasi dari uji t di yaitu ketika nilai Sig < 0,05 atau ketika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji pada tabel 4.17 dan 4.18 uji t menjelaskan bahwa nilai Sig. = 0,006 ($0,001 < 0,05$) dan 0,005 atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.920 > 2.593$ dan $4471 > 3.089$, maka hal ini dapat dibilang adanya pengaruh positif atau efektif yang signifikan terkait metode Qiro'ah terhadap minat belajar dan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Rumah Nur.

d. Uji Membaca al-Qur'an

Pada uji ini peserta didik di uji dengan membaca sebanyak 15 kali latihan yang terdapat pada buku panduan metode Qiro'ah dengan tingkatan latihan yang berbeda, yang telah terlampir pada pembahasan Bab 2.

Dalam penelitian yang dilakukan dengan uji tes membaca al-Qur'an diperoleh berada kategori tinggi, karna lebih dari separuh dari sampel (35) yang sampai mencapai latihan 15, yaitu dengan sebanyak 26 dari 35 peserta didik.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang “Keefektifan Metode Qiro'ah Terhadap Minat Belajar dan Kemampuan Membaca al-Qur'an di TPQ Rumah Nur Genuk Semarang, peneliti melakukan penyebaran angket untuk memperoleh data penelitian kepada peserta didik di TPQ Rumah Nur. Peneliti menggunakan teknik sampling jenuh dengan sampel sebanyak 35 peserta didik.

Hasil penelitian pada kuesioner variabel X (Metode Qiro'ah) diperoleh dengan nilai rata-rata sebesar 24.97 dengan kategori baik, sedangkan nilai rata-rata Y1 (Minat Belajar) yaitu sebesar 21.94 yang termasuk kategori baik, dan nilai rata-rata Y2 (Kemampuan Membaca al-Qur'an) yaitu dengan nilai 24.86 di kategori baik juga.

Penelitian dalam perhitungan data menggunakan *SPSS for windows versi 29.0*. Hasil analisis data keefektifan metode Qiro'ah terhadap minat belajar dan kemampuan membaca al-Qur'an menggunakan uji hipotesis regresi linear sederhana hasil F_{hitung} sebesar 8.529 dengan Sig. sebesar 0,006^b dan 19.991 dengan nilai Sig. sebesar < 001^b, dengan begitu H_a diterima dan H_o ditolak, ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh positif atau efektif metode Qiro'ah terhadap minat belajar dan kemampuan membaca al-Qur'an.

Besarnya presentase dari metode Qiro'ah terhadap minat belajar dan kemampuan membaca al-Qur'an diperoleh R Square sebesar 0,181 dan 0,358 nilai ini ditunjukkan bahwa efektif metode Qiro'ah terhadap minat belajar dan kemampuan membaca al-Qur'an sebesar 20,5% dan 35,8%.

Pada uji tes membaca al-Qur'an tercantum tabel bahwa kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an dalam kategori tinggi, karna lebih dari separuh dari sampel (35) yang sampai mencapai latihan 15, yaitu dengan sebanyak 26 dari 35 peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa minat dan kemampuan membaca al-Qur'an akan muncul dari pemahaman metode Qiro'ah. Oleh sebab itu, buah hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode Qiro'ah

menumbuhkan minat belajar dan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ
Rumah Nur Genuk Semarang.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil analisis serta penelitian tentang “Keefektifan Metode Qiro’ah Terhadap Minat Belajar dan Kemampuan Membaca al-Qur’an di TPQ Rumah Nur Genuk Semarang, kesimpulannya sebagai berikut :

1. Implementasi metode Qiro’ah yang diperoleh dari hasil penelitian tergolong “baik” dengan rata-rata sebesar 24.97.
2. Minat belajar dan kemampuan membaca al-Qur’an di TPQ Rumah Nur tergolong “baik” dengan rata-rata 21.94 (Y1) dan 24.84 (Y2).
3. Dilihat dari pendapatan uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi linear sederhana diperoleh F_{hitung} sebesar 8.529 dengan Sig. sebesar 0,006^b dan 19.991 dengan nilai Sig. sebesar $< 001^b$ dengan begitu H_a diterima dan H_o ditolak, maka ditarik kesimpulan ada pengaruh positif atau efektif metode Qiro’ah terhadap minat belajar dan kemampuan membaca al-Qur’an. Besarnya presentase dari metode Qiro’ah terhadap minat belajar dan kemampuan membaca al-Qur’an pada R Square sebesar 0,181 dan 0,358 nilai ini ditunjukkan bahwa efektif metode Qiro’ah terhadap minat belajar dan kemampuan membaca al-Qur’an sebesar 20,5% dan 35,8%. Pada uji tes membaca al-Qur’an melihat dari tabel bahwa kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur’an dalam

kategori tinggi, karna lebih dari separuh dari sampel (35) yang sampai mencapai latihan 15, yaitu dengan sebanyak 26 dari 35 peserta didik.

B. Saran

1. Bagi Pembaca

- a. Penulis menyarankan agar pembaca dapat menerapkan temuan ini penelitian ini dalam konteks yang lebih luas.
- b. Diharapkan agar pembaca dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut, seperti dengan memperluas cakupan sampel atau menggunakan metode lain.
- c. Peneliti menyarankan kepada pembaca untuk selalu mengecek keabsahan informasi sebelum menggunakannya sebagai referensi.
- d. Peneliti berharap pembaca dapat menerapkan temuan dalam penelitian ini untuk pengembangan keilmuan di bidang ini.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji topik yang serupa.
- b. Peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat melanjutkan kajian dengan membandingkan hasil penelitian ini pada konteks yang berbeda.
- c. Peneliti berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan kebijakan terkait topik pembahasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat, Nur. "EDUSIANA : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam." *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31.
- Aladdin, Hisyam Muhammad Fiqyh. "Peran Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kebangsaan." *Jurnal: Penelitian Medan Agama* 10, no. 2 (2019): 153.
- <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/medag/article/view/6417/3050>.
- Arsyad, Arsyad, and Salahudin Salahudin. "Hubungan Kemampuan Membaca Al Qur'an Dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai)." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 16, no. 2 (2018): 179–90. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i2.476>.
- Bloom, Nicholas, and John Van Reenen. "Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Secara Efektif Melalui Metode ummi, Metode qiro'ati Dan Metod eiqro'." *NBER Working Papers*, 2013, 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>.
- Chalimatus Sa'dijah. "Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an." *Jurnal Qiroah* 11, no. 2 (2021): 100–123. <https://doi.org/10.33511/qiroah.v11n2.100-123>.
- citra devianti. "Implementasi Metode Qiro'ah Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Tpq Nurul Huda Desa Karangtalun Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga," 2016, 1–23.
- Dona, Inne Rizma. "Penerapan Metode Qiro'ah Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Harniatun Arrazaq Bandar Lampung," 2021, 45.
- Hurlimann, M D. "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007." *Combustion Science and Technology* 21, no. 5–6 (2007): 1–49. <https://doi.org/10.1080/00102208008946937>.
- Malik, Hatta Abdul. "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ALhusna Pasadena Semarang." *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 13, no. 2 (2013): 387–404.
- Nafila, Ariane, Dewi Utami, and Dadan Mardani. "Teori Belajar Behaviorisme Ivan Pavlov Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri." *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 12332–44. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2207>.

- Nanda, Lady. "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palembang." *Tesis*, 2019, 1–114.
- Nur'ani, Azis. "Peranan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Alquran Anak Di Kota Makassar." *Tarbawi, Jurnal Pendidikan Agama Islam* 06, no. 01 (2021): 61–76.
- Nurliasari, Hanifa, and Septi Gumiandari. "Keselarasan Dalam Teori Koneksionisme Dan Prinsip Belajar Islam Serta Implementasinya Pada Remaja." *Terapan Informatika Nusantara* 1, no. 5 (2020): 235–41. <https://ejournal.seminar-id.com/index.php/tin/article/view/487>.
- Prasetiawati, Eka. "Pengembangan Bahan Ajar Tahsinul Qiro'ah Berbasis An-Nahdliyah Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2019): 131. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v14i2.2389>.
- "Profil TPQ Rumah Nur Genuk Semarang," n.d.
- Riyadi, Ahmad. "Dasar-Dasar Ideal Dan Operasional Dalam Pendidikan Islam." *Dinamika Ilmu* 11, no. 2 (2011): 1–10. <http://hadirukiyah.blogspot.com/2009/06/dasar-dasar-tujuan-pendidikan-islam.html>.
- Saepurrohman, Asep Ahmad, and Aris Fazani. "ATTAQWA : Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini Pengaruh Minat Membaca Al-Qur ' an Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mulok Qur ' an Hadits Kelas VIII Di SMP YAPI Al Husaeni" 2, no. 1 (2023): 27–38.
- Sauri, Saupian, Siti Hapsah Hapsah, Nizar Amri, Ahmad Jumad, Safiatun Najwa, Latifaturrahmaniah Latifaturrahmaniah, and Ahmad Sakrani. "Implementasi Metode Iqra' Dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an Di Tpq Dusun Lelonggek Desa Suntalangu." *EMPOWERMENT: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 1, no. 01 (2021): 54–61. <https://doi.org/10.51700/empowerment.v1i01.200>.
- Tjahjono, A B, M A Sholeh, A Muflihin, K Anwar, H Sholihah, T Makhshun, and S Hariyadi. *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*. CV. Zenius Publisher, 2023. https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ.
- Wiwin Pratiwi, Kadek, I Ketut Gading, and Putu Aditya Antara. "Instrumen Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini." *Journal for Lesson and Learning Studies* 4, no. 1 (2021): 4. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS/article/view/33574>.

Yusuf, Bistari Basuni. "Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif." *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 2017.

F Syah "*Lembaga Pendidikan Al-Qur'an*".2022 hlm. 25

Inne Rizma, "*Penerapan Metode Qiro'ah Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Harniatun Arrazaq Bandar Lampung*" 2022. Hlm 46

AD nurocmah "*Peran TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada anak*". 2022. Hlm 24

B sampurmo "*Tatacara pengajaran metode Qiro,ah*"hlm 30. 2020

Inmas "*Bimbingan Akbar fasih membaca Al-Qur'an Metode Qiro'ah*".hlm 24. 2018.

Departemen Agama RI, "*Al-Qur'an dan Tajwid Terjemah Al Bayan*", Fajar Mulya, Surabaya 2012 hlm 281

Bashori Muchsin dan Abdul Wahid, pendidikan. 2009: 1 hlm 10

Abdul Majid, Dian Andayani, "*Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Bandung, Remaja Rosdakarya*". Hl.,132-133.

Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: kalam mulia,2006), hlm 185

H. M. Nur shodiq Achrom, koordinator Malang III, *Pendidikan dan Pengajaran Sistem Qoidah Qiro'ati*, (Ngembul Kalipare: Pondok Pesantren Salafiyah Sirotul Fuqoha" II), hlm 11

Nurhayati, *Implementasi Teknik Qira'ah dalam Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an pada Peserta Didik SMA Cokroaminoto Toli-toli (Tela'ah Kurikulum PAI)*, Tesis (Makassar, PPs UIN Alauddin, 2012

H.A, Dahlan Salim Zarkasyi, *Merintis Qiro'ati Pendidikan TKA* (Semarang: 1987), hlm 12-13

W.S Winke, Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar (Jakarta: gramedia, 1993), hlm 30.

Agus Sujanto, Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses, (Jakarta : Aksara Baru, 1991), hlm. 75- 76

Departemen Agama RI, "*Al-Qur'an dan Tajwid Terjemah Al Bayan*", Fajar Mulya,

Surabaya 2012 hlm 597

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm.12

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung:Alfabeta,2012), hlm 85

Rostina Sundayana, "*Statistika Penelitian Pendidikan*" 2015, hlm 68

L. Aulia, K Anwar "*Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar PAI dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas 5 di SD Wringinjajar 3*" 2023. Hlm 456

